

**PENERAPAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM
DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR
KAB BUNGO JAMBI**



Oleh:

A. Suranta Putra Meliala

NIM: 19204020025

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Suranta Putra Meliala, S.Hum

NIM : 19204020025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk / sumbernya.

Yogyakarta 4 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Suranta Putra Meliala, S.Hum

NIM: 19204020025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Suranta Putra Meliala, S.Hum

NIM : 19204020025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak lanjuti sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 4 Agustus 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KIJAGA
YOGYAKARTA



A. Suranta Putra Meliala, S.Hum

NIM: 19204020025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2596/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR KAB BUNGO, JAMBI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A.SURANTA PUTRA MELIALA
Nomor Induk Mahasiswa : 19204020025
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 64ee9cd14d7c1



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64eea45daa8a8



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e7f0d07f659



Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64eeb8b426ca4

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN
MAHARAH KALAM DI PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR KAB BUNGO,
JAMBI

Nama : A. Suranta Putra Meliala
NIM : 19204020025
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si.

()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 75/B

IPK : 3,56

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr,wb

Setelah melakukan bimbingan dan arahan dan koreksian terhadap penulisan yang berjudul:
Penerapan Media Audio Pembelajaran Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kab Bungo, Jambi

Yang ditulis oleh:

Nama : A. Suranta Putra Meliala, S.Hum
NIM : 19204020025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan Kepada Program Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr,wb

Yogyakarta 4 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI

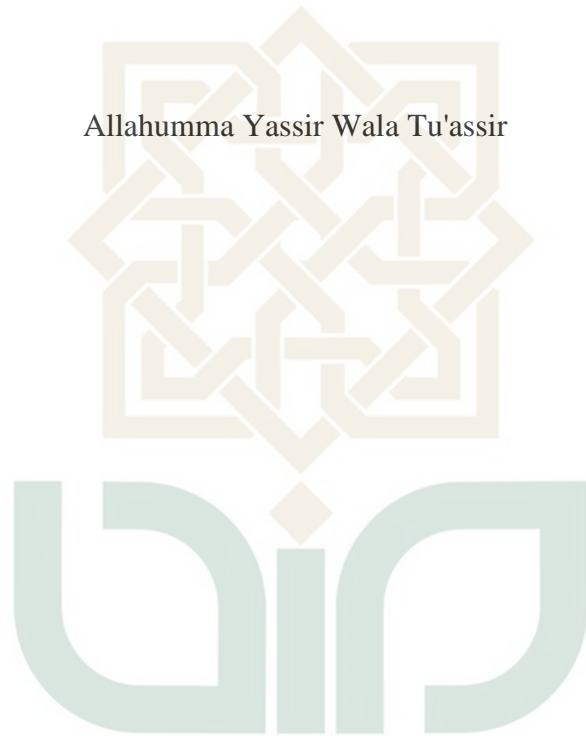
NIP: 19810814 000000 1 302

MOTTO

‘‘Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan
Kesanggupannya.’’

(Terjemahan Q.S Al-Baqarah: 286)

Allahumma Yassir Wala Tu'assir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

A. Suranta Putra Meliala. NIM. 19204020025 Penerapan Media Audio Pembelajaran *Māhārah Kālām*, di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kab Bungo, Jambi. Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Pembimbing: Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Penerapan media audio pembelajaran, *māhārah kālām*. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen yang dipakai untuk menghasilkan keefektifan pada suatu media. Penelitian ini juga menggunakan angket validasi dari para ahli dan angket dari santri.

Penelitian ini berorientasi pada penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, pada penelitian ini penulis bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan perihal pemanfaatan dan penerapan media audio pembelajaran. Adapun jenis data yang diperoleh ialah dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan. Penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang didapatkan melalui studi pustaka. Hasil dari penerapan media audio ini dapat dikategorikan valid oleh ahli materi dengan nilai rata-rata 60 dan dikategorikan valid oleh ahli media dengan nilai rata-rata 72 Tingkatan kualifikasi valid dari angket santri dengan kualifikasi sangat setuju dengan nilai 0,62 dari nilai 0,70. Pada hasil nilai *pretest* di kelas yang dilakukan menunjukkan nilai 53,80. Peningkatan hasil nilai belajar didapat dari hasil nilai *posttest* yang di ujikan dengan IBM SPSS Statistik 25 dapat dinyatakan bahwa $0,520 > 0,05$. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh belajar pada santri yang menggunakan media audio pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif pada santri, dengan melihat hasil nilai rata-rata hasil *posttest* yaitu 79,55.

Kata Kunci: Penerapan Media, Audio, Maharah Kalam

ABSTRACT

A. Suranta Putra Meliala. NIM. 19204020025 Application of, *Māhārah Kālām*, Learning Audio Media at Islamic Boarding Schools Al-Kautsar Kab Bungo, Jambi. Thesis of the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Supervisor: Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI.

The purpose of this research is to, *māhārah kālām*, learning audio media, The type of research used is eksperiment research which is used to produce the effectiveness of a media. This study also used a validation questionnaire from experts and a questionnaire from students.

This research is oriented towards quantitative research using descriptive methods, in this study the authors intend to describe or describe the use and application of audio learning media. The type of data obtained is from direct observation by researchers in the field. Research through observation, interviews, documentation and questionnaires. Meanwhile, secondary data is obtained from existing data and is related to research problems obtained through literature study. The results of the of this audio media can be categorized as valid by material experts with an average score of 60 and categorized as valid by media experts with an average score of 72. The level of valid qualifications from the questionnaire of students with qualifications strongly agree with a score of 0.62 out of a value of 0.70. The results of the pretest values in an average value 53,80. The increase in learning value results obtained from the results of the posttest scores tested with IBM SPSS Statistics 25 can be stated that $0.550 > 0.05$. From these results it can be concluded that there is a learning effect on students who use audio learning media, so that it can improve learning outcomes effectively students, by looking at the results of the average value of the posttest results, namely 79,55.

Keywords: Media application, Audio, Maharah Kalam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

N o.	Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Šā'	Š	Es titik di atas
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ya
14	ص	Šād	Š	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge

20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang di dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan huruf doble, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

متعقدين ditulis muta'auqqidain
 عدة ditulis 'iddah

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' marbutah ada dua macam yaitu:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah
 جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullah
 زكاة الفطر ditulis zakatul-fitri

4. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌(kasroh) ditulis َ فُهِمَ contoh ditulis fahima

5. Vokal panjang

a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

d. Dammah + waw mati ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

6. Vokal rangkap

a. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

b. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis qaul

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم ditulis a'antum

اعدت ditulis u'iddat

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis asy-syams

السماء ditulis as-samā'

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda seluruh ummat, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kenikmatan iman dan Islam berupa ajaran yang sempurna.

Tesis ini berjudul: Penerapan Media Audio Pembelajaran Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kab Bungo, Jambi. Disusun guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu, mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian, dari sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.SI., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Arab, serta sebagai dosen penyempurna tesis ini, sehingga tesis ini selesai dengan baik.
5. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan

mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Keluarga tercinta, Papa dan Mama, Kakak yang menjadi tempat berkeluh kesah, selalu dimintakan doa agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
7. Mudir Pondok Pesantren Al-Kautsar, Samsul Arabiah, yang telah menyetujui penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kepada Santri Kelas 1 Pondok Pesantren Al-Kautsar Tahun Pelajaran 2022/2023, yang sangat menghormati peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mendukung semua media yang dipakai dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis telah berupaya dengan segenap kemampuan untuk menyelesaikan tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, tata bahasa, typo, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Penulis,



A. Suranta Putra Meliala, S.Hum

NIM:19204020025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	20
A. Latar Belakang Masalah	20
B. Identifikasi Masalah.....	26
C. Rumusan Masalah.....	27
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	27
E. Kajian Pustaka	28
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Variable Penelitian	37
3. Populasi dan Sampel.....	38
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
5. Data dan Sumber Data	42
6. Tempat dan Waktu Penelitian	43
7. Hipotesis	43
8. Teknik Pengumpulan Data	44
9. Teknik Analisis Data	48
10. Sistematika Pembahasan	53

BAB II LANDASAN TEORI	54
A. Media Pembelajaran	54
B. Maharah Kalam.....	63
C. Audio	67
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	75
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Kautsar.....	75
B. Sistem Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Kautsar.....	77
C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar.....	79
D. Unit Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar.....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	81
B. Analisis Data.....	96
C. Prototipe Hasil Penerapan.....	99
D. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Audio.....	100
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian	34
Tabel 2 Acuan Penilaian Validasi	35
Tabel 3 Aspek Penilaian Media oleh Santri	36
Tabel 4 Penyajian Data Kuantitatif dengan Skala Lima	49
Tabel 5 Kriteria Penilaian Dari Ahli Materi, Media, dan Santri	51
Tabel 6 Skala Kelayakan Media Pembelajaran	52
Tabel 7 Kriteria Penilaian dari Ahli Media	84
Tabel 8 Hasil Data Validasi Ahli Materi	88
Tabel 9 Daftar Nama Santri PP Al-Kautsar TA 2022/2023	89
Tabel 10 Reliability Soal	90
Tabel 11 Kriteria Penilaian dari Ahli Materi	92
Tabel 12 Hasil uji Coba Lapangan Kelas	93
Tabel 13 Hasil <i>Preetest</i> dan <i>Posttest</i>	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Hasil Validasi Ahli Media	85
Bagan 2 Hasil Respon Santri	84
Bagan 3 penilaian Ahli materi	92
Bagan 4 Hasil Validasi Para Ahli	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman. Maka dalam hal pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bahasa arab adalah salah satu bahasa yang sangat penting, terutama bagi yang beragama islam, dimana diketahui bahwa bahasa arab adalah sebagai dasar dalam pembelajaran untuk mendalami al-qur'an dan al-hadits. Untuk itu belajar bahasa arab bagi orang yang meyakini bahwa menjadi orang islam tidak hanya setengah saja melainkan harus secara sempurna. Memahami bahasa arab adalah salah satu proritas yang sangat penting.

Pembelajaran bahasa arab terdapat beberapa aspek keterampilan yang harus di pelajari dalam tahap dasar, yang sering disebut juga dengan *māhārāh lughāh*. Ada empat aspek keterampilan yaitu, *māhārāh istimā'*, *māhārāh qirā'āh*, *māhārah kālām*, dan *māharah kitābāh*. *Māhārāh istimā'* adalah aspek keterampilan untuk mengetahui dan memahami apa yang tersampaikan oleh pembicara. *Māhārāh qirā'āh* adalah aspek keterampilan untuk dapat melafalkan dalam suatu tulisan dengan melalui lisan agar dapat memahaminya. *Māhārah kālām* adalah aspek keterampilan untuk mengungkapkan suatu pikiran yang dapat dipahami oleh sipendengar. *Māhārāh kitābāh* adalah aspek keterampilan

untuk menulis huruf abjad yang tersusun dan baik. Dari masing-masing aspek keterampilan tersebut sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Contohnya *māhārāh kālām* berkaitan dengan *māhārāh qirā'ah*. Dan dengan demikian terdapat hubungan yang sistematis antara aspek-aspek tersebut dan juga merupakan suatu satuan tunggal.¹

Aspek keterampilan yang harus di pelajari dalam tahap dasar adalah aspek keterampilan berbicara (*māhārāh kālām*). Karena aspek keterampilan tersebut merupakan suatu aktifitas yang kerap kali dilakukan dan diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian aspek keterampilan ini sebaiknya mendapat penekanan secara khusus untuk dipelajari oleh santri dalam pembelajaran berbahasa.² Salah satu bagian dari pembelajaran bahasa arab adalah pembelajaran *māhārāh kālām*. *Māhārāh kālām* juga dapat diartikan sebagaimana santri dapat mengungkapkan ide dalam bahasa arab melalui percakapan, yang mana percakapan yang dilakaukan antara santri dan guru atau santri dengan sesama santri yang lainnya.

Pembelajaran bahasa arab *māhārāh kālām* merupakan pembelajaran yang tidak mudah dipelajari dan juga bersifat membosankan dan kadangkala bisa membuat orang frustrasi. Hal ini dikarnakan bahwa belajar bahasa arab adalah suatu upaya untuk membentuk situasi yang baru dalam membangun diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa arab. Baik

¹ . Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal,129.

² . Burhan Nurgiyantoro, Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2013). Hal, 399.

secara tatanan fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis.³ Oleh karena itu, maka diperlukannya suatu penerapan untuk menghindari dari rasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab tersebut. Dalam menarik perhatian santri agar tertarik dalam belajar bahasa arab, serta dapat memudahkan santri dalam mempelajarinya, dengan menggunakan bantuan berupa media pembelajaran yang merupakan suatu jalan alternatifnya. Apalagi pada saat ini teknologi sangat berkembang maka akan menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran bahasa arab.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat membantu santri untuk memahami dan mengingat konsep atau materi pelajaran dengan lebih baik. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar santri dan memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara lebih menyeluruh dan lebih menyenangkan. Namun, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan dari guru atau pengajar. Guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik santri, serta mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi santri.

Media yang baik dan memadai, diharapkan nantinya dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian santri terhadap proses pembelajaran bahasa arab

³ . Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN_Malang Press, 2013). Hal, 118.

agar dapat terlaksa secara baik. Penerapan media audio pembelajaran diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat mengurangi suasana yang membosankan, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Santri akan lebih tertarik dan semangat dalam proses melaksanakan pembelajaran karena materi pelajaran yang selama ini bersifat abstrak, sehingga dapat tervisualisasikan dengan lebih mudah dipahami. Karena dengan media audio pembelajaran santri dapat mendengar materi pelajaran yang terkandung didalamnya, dan akan lebih mudah diikuti oleh santri.

Penerapan media audio dalam pembelajaran sangat membantu santri dalam mengatasi keterbatasan belajar, dan dapat menanamkan konsep dasar yang konkrit dalam membangkitkan dan motivasi belajar santri. Dalam penyajian materi pelajaran dengan cara mendengarkan audio percakapan bahasa arab akan sangat membantu santri dalam memahami materi yang tersampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Media audio pada umumnya adalah melatih keterampilan yang berhubungan dengan pendengaran, media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai oleh santri. Penggunaan media audio pada pembelajaran mempunyai kaitan antara hubungan materi audio dengan tujuan intruksional, yaitu untuk tujuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Penggunaan media audio pembelajaran *māhārāh kālām*, diharapkan dapat membantu santri dalam menerima materi pelajaran secara baik. Santri juga dapat mendengarkan materi yang tersampaikan dalam bentuk audio percakapan

bahasa arab, dengan adanya media pembelajaran, harapannya santri menjadi senang dan semakin tertarik pada pembelajaran bahasa arab.

Peneliti Penerapan media audio pembelajaran *māhārāh kālām* untuk tingkat dasar di pondok pesantren al-kautsar di kabupaten bungo provinsi jambi. Pondok pesantren al-kautsar adalah sebuah pendidikan tradisional/ salaf, yang para santrinya tinggal dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai, dan terdapat asrama untuk tempat menginap santri, di pondok pesantren al-kautsar yang masih mempertahankan sistem tradisional/ salaf yang dimana teknologi media seperti HP, Komputer dan alat elektronik lainnya dilarang untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dianggap akan melunturkan tradisi di pondok pesantren yang selama ini sudah dibangun. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru di pondok pesantren tersebut, terhadap pelaksanaan pembelajaran *māhārāh kālām*, bahwa masih ada santri yang kesulitan dalam berbicara bahasa arab yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan dengan kalimat yang efektif. Wawancara dengan santri bahwa mereka kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan apa yang mereka pikirkan. Dalam proses pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren tersebut khususnya pada pembelajaran *māhārāh kālām*, yang dimana tidak menggunakan media atau alat peraga pembelajaran yang menarik.⁴

Dalam hal ini masih banyak kita temui, belum semua pengajar atau guru yang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar. Padahal penggunaan media pembelajaran merupakan suatu

⁴ . Observasi Dan Wawancara Di Pondok Pesantren Al-Kautsar 8 Mei 2023

keharusan, dalam hal tersebut tentu terdapat faktor penyebab, diantaranya yaitu belum merata akan pembangunan dalam bidang pendidikan terkhusus di Indonesia. Dalam artian masih banyak ketimpangan besar antara pendidikan dipertanian dan dipedesaan, baik dari segi sarana dan prasarana, dan segi kualitas dan kuantitas guru, dalam artian masih banyak keterbatasan dalam sejumlah pengajar terkadang dalam satu orang guru bisa mengajar beberapa mata pelajaran, sehingga tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki guru tersebut, tentu dalam hal tersebut akan menjadi salah satu penyebabnya. Selain permasalahan yang terdapat, peneliti juga mendapatkan potensi yang bisa dimanfaatkan oleh guru di pondok pesantren tersebut, terutama dalam pembelajaran *māhārāh kālām*. Potensi tersebut berupa perangkat yang dapat mendukung dalam media pembelajaran dengan memanfaatkan *hand phone/ HP* yang dapat digunakan untuk memutar audio. Hal tersebut dapat mempermudah dalam pembelajaran dan dengan demikian media audio pembelajaran dapat digunakan. Potensi berupa media audio itu sendiri dapat diterapkan guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab.

Berdasarkan wawancara⁵ ditemukannya permasalahan mengenai penggunaan media yang kurang beragam sehingga bisa menurunkan minat belajar santri. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pada pelajaran *māhārāh kālām* adalah media pembelajaran yang berbentuk non cetak yang berbentuk media audio. Media audio dapat diterapkan berdasarkan analisis kebutuhan santri yang

⁵. Observasi Dan Wawancara Di Pondok Pesantren Al-Kautsar 8 Mei 2023

mengandalkan Indera pendengaran untuk proses menerima informasi. Media audio adalah bahan yang mengandung pesan yang berbentuk auditif yang dapat merangsang pikiran dan prasaan santri, sehingga dapat terjadi proses belajar dan mengajar.

Dari paparan diatas perlunya suatu penerapan sebuah media untuk dapat membantu santri dalam memudahkan dan memahami pembelajaran bahasa arab khususnya *māhārāh kālām*. Dengan demikian media audio pembelajaran diharapkan dapat mempermudah santri dalam pembelajaran dan sekaligus dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Media Audio Pembelajaran Māhārāh Kālām di Pondok Pesantren Al-Kautsar*. Alasanya terpilih materi *māhārāh kālām* adalah karena peneliti melihat pembelajaran *māhārāh kālām* selama ini hanya membaca buku, oleh karena itu agar santri tidak merasa bosan maka di terapkan media audio pembelajaran. Didalam media tersebut akan di contohkan beberapa percakapan bahasa arab melalau audio di *hand phone* secara fungsional. Penerapan media audio pembelajaran *māhārāh kālām* dan akan digunakan audio sebagai perantaranya untuk melengkapi proses pembelajaran dan pengajaran.

Adapun subyek penelitian pada penerapan media audio yang akan dipraktekkan kepada santri di pondok pesantren al-kautsar. Adalah khusus putra karena peneliti adalah seorang laki-laki, karena dari itu peneliti memilih pondok pesantren khusus putra agar lebih leluasa untuk melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menggunakan identifikasi sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan santri di pondok pesantren Al-Kautsar, yang berasal dari sekolah umum membuat mereka kualahan ketika dihadapkan dengan pembelajaran bahasa arab yang mereka belum pernah pelajari sebelumnya.
2. Guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya atau latar belakang pendidikannya serta tidak sesuai dengan bidang penguasaan kemampuannya di bidang pembelajaran/ bukan sarjana pendidikan bahasa Arab.
3. Pembelajaran *maharah kalam*, baik dalam mata pelajaran bahasa arab belum menggunakan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media audio pembelajaran *māhārāh kālām* di Pondok Pesantren Al-Kautsar?
2. Bagaimana implementasi dalam penerapan media audio pembelajaran *māhārāh kālām* di Pondok Pesantren Al-Kautsar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini tujuanya dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menerapkan media audio pembelajaran *māhārāh kālām* di pondok pesantren al-kautsar.
- b. Mendeskripsikan kualitas media audio pembelajaran *māhārāh kālām* berdasarkan penilaian dari santri.
- c. Mendeskripsikan kelayakan media audio pembelajaran *māhārāh kālām*, apabila digunakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran *māhārāh kālām*.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah referensi penelitian dalam penerapan media audio pembelajaran khususnya pada pembelajaran *māhārāh kālām*.

3. Secara Praktis

1. Guru, dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan tentang penerapan media audio pembelajaran.
2. Santri, memberikan proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan bagi santri dalam pembelajaran bahasa arab terkhusus *māhārāh kālām*
3. Lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan bagi pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas belajar.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini adalah penerapan yang berfokus pada media audio pembelajaran, untuk mendukung penulisan karya ini maka peneliti melakukan

kajian pustaka. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Repi Mei Suryani dkk, yang berjudul: Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan *māhārāh kālām* Bahasa Arab. Penelitian tersebut membuktikan tentang tahap pelaksanaan metode audiolingual dapat memaksimalkan hasil pembelajaran *māhārāh kālām* siswa.⁶

Hal serupa penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya menggunakan penerapan media pembelajaran *māhārāh kālām* berbasis audio. Perbedaannya terletak antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode *quasi eksperient*, desain dalam penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control grup desain*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chilma Munthia Syarul Mufida, yang berjudul: Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' di Mts, Kh. Hasyim Asy'ari Malang. Menunjukkan bahwa penggunaan metode audiolingual untuk *maharah istima'* yang bertujuan mampu memahami ucapan mutakalim dengan benar dan baik tanpa merasa ada kesulitan.⁷

Hal serupa dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah keduanya menggunakan media audio. Perbedaannya adalah dalam aspek

⁶ . Repi Mei Suryani Dkk, Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Tatsqifiy), Vol. 3 No.1 Januari 2022. 47-56

⁷ . Chilma Munthia Syarul Mufida, Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di Mts, Kh. Hasyim Asy'ari Malang, Journal Of Arabic Education, (Qismul). Vol. 01 No. 02 Juni 2022

pembelajaran *maharah istimā'*. Sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah aspek pembelajaran *māhārāh kālām*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Tami Gunarti, yang berjudul: Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan *māhārāh Istimā'* Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan dan kemajuan teknologi sangat berdampak terhadap kemajuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab dan hasil pembelajaran.⁸

Hal serupa dipenelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu terletak di audio media pembelajaran. Adapun perbedaanya penelitian tersebut adalah media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan *māhārāh istima'* pada siswa-siswi madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian yang akan ditulis penerapan media pembelajaran *māhārāh kālām* berbasis audio.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Lukito, yang berjudul: Penerapan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahasa Arab. Berdasarkan penelitian dalam menggunakan metode audiolingual tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam memahami bahasa arab dengan penggunaan metode tersebut.⁹

⁸ . Tri Tami Gunarti, Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan *Maharah Istimā'* Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal PGMI, (Awwaliyah), Vol. 3 No. 2 Desember 2020

⁹ . Joko Lukito, Penerapan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No.2 Tahun 2022

Hal serupa di penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu keduanya menggunakan media audio dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab. Bedanya penelitian yang akan ditulis yaitu penerapan media. Penelitian yang dilakukan oleh Hastang Nur, yang berjudul: Metode Penerapan *Muhadasah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *māhārāh kālām* Peserta Didik. Penelitian tersebut telah membuktikan tentang pelaksanaan metode *muhadasah* dapat memaksimalkan hasil belajar *māhārāh kālām* bagi siswa.¹⁰

Hal serupa dipenelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu dalam meningkatkan maharah al-kalam. Adapun perbedaan penelitian terletak pada penggunaan dalam audio media metode *muhadasah* untuk meningkatkan *māhārāh kālām* bagi siswa, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah penerapan media pembelajaran *māhārāh kālām* berbasis audio.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka penelitian yang akan ditulis ini bertujuan untuk penerapan, melengkapi dan memperkuat hasil dari beberapa penelitian sejenis yang sudah dilakukan. Dengan harapan, penelitian yang diterapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi didalam dunia pendidikan, dan terkhusus dalam bidang bahasa arab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian ini merupakan suatu langkah ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari jawaban pada rumusan masalah yang

¹⁰ . Hastang Nur, Metode Penerapan Muhadasah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al Kalam Peserta Didik, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 2, 2017

telah dibuat dalam penelitian.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meneliti mengenai masalah sosial manusia yang berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis oleh prosedur statistik untuk menentukan apakah prediksi dari teori itu benar atau tidak.¹² metode penelitian eksperimen diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian, eksperimen dilakukan dengan maksud melihat suatu akibat.¹³

Terdapat tiga jenis rancangan penelitian eksperimen menurut Sugiyono.¹⁴

a. Rancangan Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental Design*)

Desain ini dikatakan sebagai *pre-experimental* karena belum merupakan rancangan sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan pra-eksperimen berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra. Bentuk rancangan pra eksperimen diantaranya

¹¹ . Sembodo Ardi Widodo, Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006). Hal, 15

¹² . Creswell, J.W. and Creswell, J.D. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage, Los Angeles. (2018).

¹³ . . Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal, 9

¹⁴ . Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal, 73

one-shoot case study (Studi Kasus Satu Tembakan), *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes), dan *Intact-Group Comparison*.

b. Rancangan Eksperimen Sesungguhnya/Murni (*True Experimental Design*)

Rancangan ini disebut *true experimental* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Rancangan eksperimen murni adalah rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebab dan akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik acak. Oleh karena itu rancangan ini relatif memiliki validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) yang tinggi. Rancangan Eksperimen murni terbagi atas tiga yaitu *posttest-only control design*, *Pretest-posttest control group design*, dan *the Solomon four-group design*.

c. Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*)

Rancangan ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik acak.

Dari ketiga jenis rancangan penelitian diatas peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dalam buku Ali, Mohammad desain kuasi eksperimental diantaranya adalah desain dengan kelompok kontrol tak setara, desain serial waktu dengan kelompok kontrol, desain faktorial, desain konterbalans, dan desain subjek-tunggal.¹⁵

¹⁵ . Ali, Mohammad. Metode penelitian kuantitatif. (Jakarta: PT bumi aksara 2014). Hal.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan, peneliti melakukan penerapan media yaitu meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menyiapkan referensi yang berkaitan dengan materi

Materi yang meliputi komponen media, konsep penyampaian dan pengorganisasian materi. Dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui materi yang harus disusun. Selain itu dibutuhkan juga audio untuk menunjang pembelajaran *maharah kalam*.

2. Penyusunan desain instrument penilaian

Penyusunan desain instrument penilaian tujuannya agar alat untuk menilai media yang diterapkan benar-benar valid. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan yang berupa lembar komentar dan saran serta kuisisioner. Kuisisioner meliputi forum penilaian kelayakan penerapan media pada penelitian ini dengan menggunakan skala *Guttman* secara alternatif yang diberi skor ya = 1 dan tidak = 0 atau dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor
Ya	1
Tidak	0

Pada tahapan ini dihasilkan desain produk awal berupa penerapan media audio yang belum tersusun.

¹⁶ . Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Hal, 139

Penerapan merupakan penyusunan media pembelajaran berdasarkan hasil rancangan media dalam tahap desain. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan media dari keseluruhan bahan seperti materi pembelajaran dan contoh soal. Pengetikan dilakukan dengan menggunakan *microsoft word* selain itu pada tahap ini media divalidasi akan kelayakannya agar dapat digunakan dalam tahap implementasi. Media dapat dikatakan layak bila digunakan dalam proses pembelajaran apabila persentase kelayakannya mencapai - 60 %. Berikut ini tabel penilaian terhadap hasil kelayakan produk.¹⁷

Tabel 2 Acuan Penilaian Validasi

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Pada indikator yang digunakan untuk mengetahui respon santri adalah positif apabila persentase masing-masing aspek atau keseluruhan aspek - 80 %.

Pada tahap ini, akan dilakukan pengujian coba produk melalui kelompok kecil uji coba ini dilakukan pada 43 orang santri dan uji lapangan dilakukan terhadap 43 santri orang. Setelah dilakukan uji coba produk akan di evaluasi dari segi tampilan, kebahasaan, penyajian materi dan pemanfaatan melalui angket respon santri. Sebelum di uji cobakan media berbasis audio harus dilakukan validasi oleh ahli terlebih dahulu untuk mendapat pengakuan atas pengesahan

¹⁷ . Ridwan, Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013).
Hal, 15

yang sesuai dengan media tersebut, sehingga media tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran.

Uji coba penggunaan dilakukan terhadap santri. Tujuan uji coba penggunaan adalah untuk mengetahui kelayakan media yang telah diterapkan berdasarkan penilaian santri dengan menggunakan angket responden. Berbagai data dan masukan dalam uji coba ini akan digunakan untuk merevisi produk yang diterapkan pada tahap evaluasi, sehingga akan menghasilkan produk akhir yang layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek penilaian media oleh santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Aspek Penilaian Media oleh Santri

No	Aspek Penilaian	Indikator	No Butir
1	Tampilan	Keterdengaran suara	1
		Pemberian ilustrasi suara	2
		Kemenarikan suara	3
2	Penyajian materi	Kejelasan dan kemudahan materi	4
		Kejelasan penggunaan istilah	5
		Ketepatan penggunaan kalimat	6
		Sistematika pemberian materi	7
		Keruntutan materi	8
		Kesesuaian materi	9
		Penggunaan kalimat sehari-hari	10, 11
4	Kemanfaatan	Kebermanfaatan media	12
		Kelancaran pembelajaran	13
		Kemudahan penggunaan media	14, 15

Pada tahap ini peneliti membuat evaluasi formatif guna dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang bertujuan untuk perbaikan atau penyempurnaan produk yang diterapkan. Peneliti membuat klarifikasi data yang didapat dari angket respon santri yang diperoleh pada tahap hal ini dilakukan karena peneliti hanya berfokus pada kelayakan produk yang diterapkan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga akan memperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Arikunto variabel penelitian terbagi berdasarkan pada kesamaan dan pengaruh suatu perlakuan, terdapat dua bagian:

1. variabel bebas atau independent variabel (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel bebas
2. variabel terikat atau dependent variabel (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁹ Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah penelitian yang mengupayakan peningkatan pembelajaran *maharah al-kalam*

¹⁸ . Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal, 60

¹⁹ . Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal, 160

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah penelitian tentang penerapan media berbasis audio.

Gambar pradigma sederhana



3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keterkaitan dalam seluruh kelompok yang terdiri dari orang, benda atau peristiwa, yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti lebih lanjut.²⁰ Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, dimana objek atau subjek tersebut terdapat karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian bisa dipelajari dan ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 pondok pesantren al-kaustar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 43 santri.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen dari sebuah populasi.²² Dengan demikian sampel termasuk dari bagian populasi yang dianggap mampu dalam

²⁰ . Sudayono, Metode Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). Hal, 169

²¹ . Sudayono, Metode Penelitian. Hal, 166

²² . Sudayono, Metode Penelitian. Hal, 167

menentukan seluruh populasi untuk kemudian akan dijadikan sebagai objek atau subjek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diberikan perlakuan dengan media pada kelas yang berjumlah 43 santri. Teknik dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* artinya pengambilan sampel dilakukan secara acak.²³ Kemudian kelas di beri perlakuan dengan media audio pada kelas.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan suatu tingkat kevaliditasan dan keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang tinggi mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi dan rendahnya suatu validitas instrumen dalam menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, yang tidak menyimpang dari gambaran atau validitas yang dimaksud.⁴⁴

Setelah didapat jumlah item yang valid, selanjutnya diuji reliabilitas instrumen yang berorientasi, dengan demikian bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan bisa digunakan sebagai alat pengumpul data.

²³ . Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Hal, 82

Dalam mengukur validitas instrument angket peneliti harus menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan SPSS, yaitu dengan rumus sebagai berikut:²⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban

Y : jumlah item keseluruhan

Dasar pengambilan keputusan validitas instrumen angket :

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2. Nilai signifikansi (sig) $<$ 0,05 maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid, jika nilai signifikansi (sig) $>$ 0,05 maka dapat dikatakan instrumen tersebut tidak valid.

²⁴ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal, 168

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengetahui hasil dalam pengukuran agar tetap konsisten, apabila dalam melakukan pengukuran dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dalam menggunakan alat pengukur yang sama pula.²⁵

Reliabilitas sama dengan konsistensi. Suatu instrumen penelitian bisa dikatakan mempunyai nilai yang reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mendapatkan hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpul data. Instrumen yang reliabilitas akan mendapatkan hasil data yang dapat dipercaya.²⁶

Uji reliabilitas angket bisa menggunakan rumus alpha dengan rumus SPSS. Rumus alpha bisa digunakan dalam mencari reliabilitas instrument dengan skor 1 dan 0, seperti angket dan soal bentuk uraian.²⁷

Adapun langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam mencari reliabilitas yaitu dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:²⁸

²⁵ . Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hal, 173

²⁶ . Syofian Siregar, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian. Hal, 173

²⁷ . Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Hal, 196

²⁸ . Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Hal, 110

a. Mencari varians total

$$o^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

O^2 : Variasi total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N: Jumlah responden

b. Mencari varians tiap item

$$o_i = \frac{\sum X_i^2}{N} - \frac{(\sum X_i)^2}{N}$$

Keterangan:

o_i : Varians butir tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat jawaban responden pada tiap varians

$(\sum X_i)^2$: Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : Jumlah responden

c. Rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right) \left(1 - \frac{\sum O_i^2}{O_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabelitas

n : Banyaknya butir item

$\sum O_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

O_t^2 : Varians total

5. Data dan Sumber Data

- a. Mudir Pondok Pesantren Al-Kautsar.
- b. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
- c. Santri kelas 1 Pondok Pesantren Al-Kautsar Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Yang bisa dijadikan sumber penelitian guna memperoleh data dan hasil belajar santri dalam inovasi penerapan media audio.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Penerapan Media audio Pembelajaran *Maharah Kalam* di Pondok Pesantren Al-Kautsar.

6. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Penelitian ini dilakukan sesuai waktu yang telah ditentukan yang beralamatkan Jl. Rio Duya RT.03 Desa Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada April 2023 sampai dengan Mei 2023 di kelas 1 Pondok Pesantren Al-Kautsar Tahun Pelajaran 2022/2023.

7. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat hanya sementara dalam permasalahan penelitian, sampai terbukti pengujiannya melalui data yang didapat.²⁹ Dengan itu bisa dikatakan hanya sementara karena masih harus melakukan uji data dan teori yang sudah dibangun yaitu dengan kata lain, pernyataan hipotesis belum berdasarkan pada fakta- fakta yang empiris dalam pengumpulan data yang didapat.

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar santri dengan penerapan yang berupa media audio

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar santri dengan penerapan yang berupa media audio

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data³⁰

Pengumpulan data dapat digunakan dengan berbagai sumber dan berbagai macam cara. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Library research*, yaitu cara pengumpulan data melalui membaca dan memahami langsung buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan dengan menggunakan teknik berikut ini:

²⁹ . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal, 110

³⁰ . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hal, 224.

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti membaca literatur kemudian mengutip dari teks tersebut.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu peneliti membaca literatur yang menurutnya berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, kemudian mengambil maksud dari apa yang telah dibaca.
2. *Field Research*, yaitu cara pengumpulan data di mana peneliti langsung meneliti subyek dan obyek, adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah himpunan pengamatan atau pencatatan bahan-bahan keterangan/data, secara sistematis tentang kondisis lapangan yang diteliti.³¹ Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Al- Kautsar, kab Bungo, Jambi, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab yang sedang berlangsung. Peneliti hanya melakukan pengamatan pengajaran guru kepada santri tanpa pengajaran dari peneliti. Peneliti hanya terlibat dalam kegiatan mengajar yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

Dengan cara ini peneliti akan mengetahui segala sesuatu yang sedang terjadi di sekolah tersebut khususnya selama proses pembelajaran bahasa arab baik mengenai guru dan santri, metode yang diterapkan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang menjadi penelitian.

³¹ . Sutrisno Hadi, Metode Penelitian Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009). Hal, 136

Dalam observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian, yaitu:

1. Proses pengajaran dan pembelajaran pada santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar, Permasalahan dan solusi dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Al- Kautsar.
2. Data yang diperoleh peneliti dari penelitian observasi adalah sebagai berikut:
3. Pelaksanaan proses pengajaran bahasa arab pada santri di Pondok Pesantren Al- Kautsar.
4. Praktek Membaca dan Percakapan dikelas. Terkait dengan apa yang telah diajarkan.
5. Permasalahan pengajaran guru kepada santri dalam pembelajaran bahasa arab.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti.³² Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung baik secara lisan di mana dua orang atau lebih dapat bertatap muka mendengarkan secara langsung peneliti menemukan permasalahan secara terbuka.³³ Menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan merekam suara juga mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

³² . Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Hal, 194

³³. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Hal, 233.

Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian terkait dengan permasalahan pembelajaran bahasa arab santri, serta solusi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- a. Guru bahasa arab di Pondok Pesantren Al- Kautsar, terkait dengan pengajaran dan penerapan media pembelajaran bahasa arab *maharah kalam*,
- b. Santri di pondok pesantren al-kautsar, terkait dengan proses pembelajaran bahasa arab.

c. Angket

Angket adalah suatu pengumpulan data penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat memberikan respon atas pertanyaan tersebut.³⁴

Penelitian angket ini diberikan kepada santri untuk dapat memperoleh data mengenai tanggapan santri tentang penerapan media audio pembelajaran *maharah kalam*. Angket ini diberikan kepada santri untuk menilai dan memberikan respon tentang media pembelajaran yang telah dikembangkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari data yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan lainnya.³⁵

Pengumpulan data melalui teori, penelitian berupa dokumentasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al- Kautsar, ini sangat diperlukan untuk memperoleh

³⁴. Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hal, 49

³⁵ . Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Hal, 108

informasi mengenai identitas sekolah maupun tentang proses pembelajaran yang terjadi. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan harian, cerita, biografi, gambar, dan lainnya³⁶

Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan keterangan santri di Pondok Pesantren Al- Kautsar. yang meliputi tinjauan, profil sekolah, dokumen mengenai guru dan santri, sarana dan prasarana. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari kantor di Pondok Pesantren Al- Kautsar, tepatnya dari ruangan Pimpinan, ruang guru dan tata usaha jika diperlukan, guna mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian.

Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Dokumen ini sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
2. Foto proses pembelajaran bahasa arab santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Foto ini sebagai bukti pembelajaran bahasa arab di lokasi penelitian.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses atau prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk sebagai bahan uji coba sebelum memberikan kesimpulan.³⁷ Analisis data digunakan untuk tujuan mendapatkan bukti dari kualitas produk media audio pembelajaran *maharah kalam* yang telah di terapkan, dengan pengolahan data yang diperoleh

³⁶ . Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Hal, 240.

³⁷ . Abdul Munip, Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2015). Hal, 15

dari hasil uji coba lapangan. Hasil analisis data tersebut menjadi awal dalam penyempurnaan penelitian penerapan. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun tahap analisa yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Awal Pelaksanaan Penelitian

Analisi data awal dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara *interactive model of analysis*. Menurut pendapat miles dan huberman, *interactive model of analysis*

1. Analisis Data Kelayakan Produk yang Dihasilkan

Analisis data kelayakan media audio pembelajaran *maharah kalam* santri di pondok pesantren al-kautsar, ini dikerjakan dengan tabulasi semua data yang didapat dari validasi ahli dan respon santri sebagai penguji coba. Data kuantitatif dianalisis agar dapat memudahkan dan memahami data untuk memproses analisis data selanjutnya. Kemudian data kuantitatif tersebut di hubungkan dengan data kualitatif. Selanjutnya menghitung keseluruhan rata-rata dari setiap komponen data dengan penggunaan rumus.³⁸

$$x = \frac{\sum x}{n} \%$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

³⁸. Anas Sudjono, Pengantar Statistic Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hal, 82

$\sum x$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

Data yang didapat selanjutnya disajikan menjadi data kualitatif skala lima dengan dikategorikan yaitu: sangat kurang, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik. Penyajian data kuantitatif tersebut menjadi kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan skor rata-rata angket dalam kriteria yang mengacu pada rumus. Berdasarkan rumus dalam pedoman dengan mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Penyajian Data Kuantitatif dengan Skala Lima

Nilai	Skor	Kriteria
A	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat baik
B	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup
D	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
E	$X < X_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat kurang

Keterangan:

Rata-rata skor ideal dalam X_i : $\frac{1}{2} =$ skor maksimal ideal + skor minimal ideal
simpangan baku skor ideal S_{bi} : $\frac{1}{6} =$ skor maksimal ideal + skor minimal ideal, X ideal = skor empiris.

Penelitian ini adalah penetapan kelayakan skor produk minimal nilai C dengan kriteria Cukup, sebagai suatu hasil penelitian dari ahli materi, media dan santri. Dalam penelitian ini hasil keseluruhannya dari semua aspek angket

dengan nilai minimal C cukup, jadi hasil produk media tersebut layak untuk digunakan.

Dalam menghitung skor rata-rata dalam penelitian tentang media yang sudah diterapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal ideal} = 5$$

$$\text{Skor minimal ideal} = 1$$

$$X_i = \frac{1}{2} (5 + 1)$$

$$= 3$$

$$S_{bi} = \frac{1}{2} (5 - 1)$$

$$= 0,67$$

$$\text{Skala 5} = X > X_i + 1,8 S_{bi}$$

$$= X > 3 + (1,8 \times 0,67)$$

$$= X > 3 + 1,21$$

$$= X > 4,21$$

$$\text{Skala 4} = X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$$

$$= 3 + (0,6 \times 0,67) < X \leq 3 + 1,21$$

$$= 3 + 0,40 < x \leq 4,21$$

$$\text{Skala 3} = X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$$

$$= 3 - 0,40 < x \leq 3 + 0,40$$

$$= 2,60 < x \leq 3,40$$

Skala 2

$$= X_i - 1,8 S_{bi} < x \leq X_i - 0,6 S_{bi}$$

$$= 3 - (1,8 \times 0,6) < X \leq 3 - 0,40$$

$$= 3 - 1,21 < X \leq 2,60$$

$$= 1,79 < X \leq 2,60$$

Skala 1

$$= X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$$

$$= X \leq 3 - 1,21$$

$$= X \leq 1,79$$

Berdasar menurut perhitungan diatas, dalam penyajian data kuantitatif ke data kualitatif maka dapat divisualisasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Kriteria Penilaian Dari Ahli Materi, Media, dan Santri

Skor	Interval Skor	Kriteria
5	$X > 4,21$	Sangat Baik
4	$3,40 < x \leq 4,21$	Baik
3	$2,60 < x \leq 3,40$	Cukup
2	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
1	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Sedangkan untuk penentuan hasil persentase skor penilaian yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan.³⁹

$$X \sqrt{\frac{\sum x}{N}} = 100\%$$

Keterangan:

X: Angket persentase atau skor penilaian

$\sum x$: Frekuensi yang sedang dicari presentase

N: Jumlah frekuensi skor/ skor maksimal

Hasil dari suatu skor penilaian dengan menggunakan skala *likert*, kemudian akan dicari rata-rata dari jumlah subyek sampai dengan penguji coba disajikan pada tahap pernyataan nilai dalam penentuan kualitas dan tingkat pemanfaatan suatu media yang dihasilkan berdasarkan pendapat dari pengguna.

Tabel 6 Skala Kelayakan Media Pembelajaran

Skor kelayakan media pembelajaran	Kriteria
0 – 20 %	Sangat Kurang Baik
20, 1 % - 40 %	Kurang Baik
40, 1 % - 60 %	Cukup
60, 1 % - 80 %	Baik
80, 1 % - 100 %	Sangat Baik

³⁹. Anas Sudjono, Pengantar Statistic Pendidikan. Hal, 43

10. Sistematika Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media audio pembelajaran maharah kalam. Dengan demikian penelitian ini disusun dengan sistematis agar dapat mempermudah pembaca dan melakukan penelitian untuk peneliti lanjutan. Serta kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media audio pembelajaran *maharah kalam*.

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, jenis dan metode penelitian, Teknik analisis data, hipotesis dan Teknik pengumpulan data. Bab ini bertujuan untuk memberigambaran awal kepada pembaca mengenai rangkaian penelitian.

BAB II yaitu landasan teori yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, Bab ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori secara mendalam tentang pokok pembahasan yang diteliti.

BAB III yaitu deskripsi objek penelitian yang membahas tentang profil singkat subjek penelitian sejarah berdirinya pondok pesantren al-kautsar, visi dan misi, sistematika Pendidikan dan kurikulum, sarana dan prasarana dan unit Pendidikan.

BAB IV yaitu hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang terkait pada judul yang dibahas dan menjawab semua rumusan masalah penelitian.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

mengajarkan konsep yang abstrak, media visual seperti diagram atau grafik mungkin lebih efektif dari pada media yang lebih verbal seperti buku.

Prinsip pembelajaran terarah: Media harus digunakan sebagai alat untuk membantu santri mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media harus digunakan secara terarah dan diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Prinsip penerapan kreativitas: Media harus digunakan untuk merangsang kreativitas dan keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, media dapat dijadikan alat untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran.

Prinsip penerapan keterampilan: Media dapat digunakan untuk menerapkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Oleh karena itu, media harus dirancang untuk membantu santri mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.

Prinsip keterjangkauan: Media harus mudah diakses dan dipahami oleh santri. Oleh karena itu, media harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri dan tidak terlalu rumit atau terlalu sederhana.

Teori media pembelajaran dapat digunakan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Pada teori ini, media dianggap sebagai alat yang efektif untuk membantu dalam proses transfer informasi dan pengetahuan dari sumber belajar ke santri.

Beberapa media pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

1. Media Teknologi Pembelajaran

Media ini membahas tentang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Teknologi dalam hal ini dapat berupa alat elektronik, seperti komputer, tablet, dan smartphone, serta aplikasi atau software yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Media ini menekankan penggunaan media multimedia dalam proses pembelajaran, seperti gambar, suara, video, animasi, dan teks. Media multimedia dianggap efektif karena dapat meningkatkan perhatian dan minat santri terhadap materi yang diajarkan.

3. Media Pembelajaran Berbasis Internet

Media ini membahas tentang penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Internet menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh santri dari mana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

4. Media Pembelajaran Berbasis Game

Media ini menekankan penggunaan game atau permainan sebagai media pembelajaran. Game dianggap efektif karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran, penting untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik santri. Selain itu, penggunaan media juga harus disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan santri ke dalam proses belajar, sehingga nantinya mereka mendapatkan tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran sebaiknya memperhatikan kemampuan santri, karena mereka yang akan belajar. Santri merupakan individu yang berbeda antara satu dengan yang lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan yang lain. Untuk itu system pembelajaran juga memerlukan cara ataupun bentuk penyaluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat menarik santri untuk belajar. Menurut para ahli, media merupakan sarana pendidikan yang dipakai sebagai perantara dalam proses belajar dan mengajar untuk lebih mengefesiensi dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Berbagai ahli pendidikan menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dipakai sesuai dengan tujuan agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran adalah perpaduan antara perangkat keras dan lunak, *hardware and software*. Media adalah suatu perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak, menurut para ahli pendidikan yang mendefenisi tentang media pembelajaran, yaitu bahwa media merupakan sesuatu yang tepat

digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat menarik perhatian, pikiran, perasaan dan minat santri sehingga proses belajar dapat terjadi.⁴¹

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai membawa pesan dari sumber dan menuju penerima. Fungsi media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar di bawah ini.⁴²

Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Guru adalah sebagai penyampai pesan yang berisi materi pelajaran, yang mempunyai kepentingan besar dalam memudahkan tugasnya dalam penyampaian materi pelajaran kepada santri. Pembelajaran tanpa adanya media, materi pembelajaran akan sulit diterima dan dipahami oleh santri, apalagi jika materi pembelajaran tergolong sulit, seperti belajar bahasa asing yang bukan merupakan bahasa sehari-hari. Penggunaan media dalam proses belajar dan mengajar sangat mutlak dilakukan agar nantinya materi yang tersampaikan ke santri dapat berproses secara efektif dan efisien.

Secara umum media pembelajaran terdapat beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:⁴³

1. Dapat menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada lampau, melalui gambar, video, suara dan media yang lain

⁴¹ . Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hal, 98

⁴² . Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal, 246

⁴³ . Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. Hal, 246

2. Dapat mendengar suara yang sulit ditangkap dengan telinga secara langsung
3. Dapat melihat dengan cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, dan melihat secara lambat gerakanyang berlangsung dengan cepat
4. Dapat melihat suatu ringkasan dalam rangkaian dengan pengamatan yang panjang atau lama
5. Dapat memperoleh gambaran yang jelas yang jelas tentang hal-hal yang sulit diamati secara langsung
6. Dapat dengan mudah dalam membandingkan sesuatu, dengan bantuan audio atau pemutar suara

3. Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- b. Mengatasi terbatasnya ruang dan waktu daya penginderaan seperti:
 1. Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan menggunakan gambar, audio, dan film
 2. Obyek yang terlalu kecil, bisa digantikan dengan menggunakan proyektor
 3. Obyek yang terlalu kompleks dapat dibantu dengan menggunakan diagram, model dan lain
 4. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan menggunakan high speed atau timelapse

Dengan penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi diharapkan dapat teratasi sikap pasif santri. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk dapat:

1. Menimbulkan semangat belajar
2. Memungkin interaksi secara langsung antara santri dengan lingkungannya
3. Memudahkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan⁴⁴

Pendapat ahli menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengertian santri
2. Menarik minat santri
3. Memberikan data yang terpercaya
4. Memudahkan menganalisis data⁴⁵

Pendapat ahli menjelaskan tentang kegunaan media pembelajaran merupakan salah satu kiat dalam menghindari kebosanan dalam belajar bahasa asing, terkhusus pada media elektronik yang bersifat audio, audio visual.⁴⁶

Media pembelajaran memiliki sesuatu kegunaan yang sangat kompleks. Dimulai dari proses penggunaannya hingga pada tahap hasil penggunaan media tersebut. Kegunaan media dalam proses belajar dan mengajar sangat penting sekali karena dengan adanya media proses pembelajaran akan berjalan dengan

⁴⁴ . Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa Arab. Hal, 30

⁴⁵ . Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hal, 75

⁴⁶ . Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya. Hal, 75

lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih maksimal.

4. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran terdapat beberapa jenis yang digunakan dalam proses pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Media audio adalah untuk menyampaikan pesan berbentuk audio dari sumber ke penerima, audio sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran. Dilihat dari pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan berbentuk verbal dan non verbal
2. Media audio visual adalah media yang mampu menampilkan dalam bentuk suara dan gambar. Media audio visual terbagi menjadi dua yaitu, media visual diam dan gerak:
 - a. Media audio visual diam yaitu berupa TV, film
 - b. Media audio visual gerak yaitu berupa gambar bersuara
3. Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, dengan menyampaikan pesan berbentuk proyeksi atau proyektor. Media visual terbagi menjadi dua yaitu, media visual diam dan gerak:
 - a. Media visual diam yaitu berupa gambar, foto, ilustrasi, diagram, poster, peta, dan lain
 - b. Media visual gerak yaitu berupa gambar proyeksi bergerak seperti film dan lain

⁴⁷ . Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. Hal, 250

5. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran, terkhusus bahasa arab. Media pembelajaran bukan hanya untuk anak-anak saja, akan tetapi juga untuk pembelajar dewasa. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa keefektifan pengguna media dalam pembelajaran bahasa.

Dalam suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan beberapa komponen untuk saling berkerja sama dalam mencapai tujuan. Diantara komponen tersebut yaitu guru dan media. Maka dalam media pembelajaran proses belajar dan mengajar mempunyai peranan dalam berbagai pola kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar dan sekaligus sebagai media

Suatu proses belajar dan mengajar guru adalah salah satu yang bertindak sebagai sumber belajar dan media. Dalam memberikan materi kepada santri, seorang guru dituntut agar mampu menjelaskan bahasa verbal maupun nonverbal. Sehingga keprofesionalan seorang guru sangat menentukan hasilnya.

2. Guru dan media sebagai sumber dari belajar

Guru dan media sama-sama mempunyai peranan penting. Dalam penyampaian sebuah materi, guru memanfaatkan media sebagai alat peraga dalam menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke santri, seperti media suara, pesan yang disampaikan oleh guru ke santri diperjelas dengan menggunakan media suara.

3. Media sebagai satu-satunya sumber dari belajar

Media adalah pengendali dalam proses belajar dan mengajar, seperti system belajar dengan jarak jauh.

Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya yaitu media sebagai alat peraga yang bisa digunakan guru untuk menjelaskan materi dan menyampaikan pesan kepada santri, guru adalah model utama yang dilihat dan didengar secara langsung oleh santri sehingga dalam hal ini kemampuan seorang guru adalah tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Media sangat berperan aktif sebagai satu-satunya sumber dari belajar.

B. Maharah Kalam

1. Defenisi *Maharah Kalam*

Maharah kalam dalam istilah bahasa adalah satu tingkat dengan istilah *speaking skill* dimana dalam bahasa inggris dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berbicara.⁴⁸ Sedangkan dalam istilah Indi *maharah kalam* terbentuk dari bahasa Arab yang memiliki makna perkataan atau pengucapan.⁴⁹ *Maharah kalam* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata guna mengekspresikan pemikiran berupa ide, pendapat atau keinginan, kepada mitra bicara. pada dalam arti secara luas, berbicara adalah suatu sistem atau tanda yang mampu didengar dan dilihat dengan memanfaatkan sejumlah

⁴⁸ . Rahmaini, Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi NonArab, (Jurnal: Ikhyai' Arabi, Uin Sumatra Utara, 2015). Hal, 228.

⁴⁹ . Indi G. Khakim, Kamus Cerdas Pengetahuan Islam, (Blora: Pustaka Kaona, 2008). Hal,105.

otot muka manusia untuk menyampikan suatu pikiran dalam rangka mencukupi kebutuhannya.⁵⁰

Maharah kalam dalam bahasa arab terbagi menjadi dua bagian (النطق) yaitu ucapan dan (الحدث) yaitu berbicara. Ucapan merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran. Bentuk dari ucapan dapat berupa mengulang apa yang di ucapkan oleh lawan bicara, membaca dengan keras atau menghafalkan naskah yang di tulis maupun yang terdengar. Berbicara merupakan keterampilan yang melibatkan dua orang pihak, yaitu orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan. Dalam keterampilan berbicara diperlukannya keterlibatan secara fikiran dan prasaan agar pembicaraan berlangsung dengan lancar.⁵¹

Berikut adalah yang harus diperaktikan dalam *maharah kalam* adalah:

1. Berani mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan rasa malu dan takut salah.
2. Rajin memperbanyak dan menghafal kata-kata dan kalimat secara rutin.
3. Selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan agar lancar, misalnya dengan mendengarkan pembicaraan dari penutur asli, baik melalui tape recorder, televisi maupun siaran radio berbahasa Arab.

⁵⁰ . Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009). Hal, 135.

⁵¹ . Makruf Imam, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, (Semarang: Need's Press, 2009). Hal, 23.

4. Banyak membaca buku berbahasa Arab, buku petunjuk mengenai percakapan bahasa Arab, hal ini sangat membantu dalam kemajuan percakapan bahasa Arab.
5. Menciptakan lingkungan dan suasana berbahasa Arab.
6. Mencari guru dan teman yang pandai berbahasa Arab, yang dapat dijadikan tempat bertanya disaat mengalami kesulitan belajar bahasa Arab.⁵²

Dengan demikian materi yang diajarkan kepada santri merupakan perpaduan antara materi dan penyajian praktik berbahasa arab dengan langsung dengan materi ilmu tata bahasa Arab.

2. Tujuan *Maharah Kalam*

Tujuan dari *maharah kalam* adalah mencakup beberapa hal berikut.⁵³

1. Kemudahan berbicara

Santri diharuskan mendapatkan peluang yang besar guna melatih cara bicaranya sampai mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara lancar.

2. Kejelasan

Santri diharuskan mengucapkan pembicaraan secara tepat dan jelas, baik secara artikulasi dan juga diksi kalimatnya. Agar kejelasan dalam berbiara bisa

⁵² . Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2007). Hal, 138.

⁵³ . Rahaini. Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi NonArab, Jurnal Ikhyai Arabi Vol.5 No.4, 2015. Hal, 138.

tercapai maka diperlukan bermacam latihan secara berkala. Latihan ini dapat dilakukan melalui diskusi ataupun pidato.

2. Membentuk pendengaran secara kritis

Bagaimana berlatih berbicara yang baik juga upaya dari pengembangan keterampilan menyimak dengan tepat dan kritis sekaligus merupakan tujuan utama dalam program pembelajaran *maharah kalam*. pada hal ini santri perlu belajar agar bisa mengevaluasi kata yang telah diucapkan, niat saat mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

3. Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara dalam bahasa arab tak bisa dicapai jika tidak ada niat diri santri itu sendiri. Kebiasaan ini dapat diwujudkan dengan adanya interaksi antara dua orang atau lebih dan tidak mesti pada komunitas besar. Kebiasaan ini sangat penting dalam membentuk prilaku seseorang.⁵⁴

Dapat dijelaskan dari tujuan *maharah kalam* diatas adalah supaya santri dapat berkomunikasi dengan baik dan dengan menggunakan bahasa yang sudah mereka pelajari. Maksudnya baik itu adalah dapat menyampaikan pesan kepada orang lain agar dapat diterima dengan baik kepada lawan bicara.

⁵⁴ . Iskandar Wassid, Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011). Hal, 242.

C. Audio

1. Defenisi Audio

Audio adalah teori pembelajaran yang mengkaji dalam penggunaan audio atau suara sebagai media pembelajaran. Suara atau audio dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya serap informasi, meningkatkan pemahaman, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Audio adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan mendengar dan kemudian diikuti dengan latihan pengucapan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab yang akan dipelajari. Beberapa teori audio pembelajaran yang umum digunakan adalah sebagai berikut⁵⁵:

1. Teori Dual Coding: Teori ini menyatakan bahwa informasi dapat diproses secara verbal dan visual. Dalam pembelajaran audio, teori ini dapat diterapkan dengan menyajikan informasi secara verbal dan menyediakan ilustrasi visual untuk membantu pemahaman.
2. Cognitive Load Theory: Teori ini menyatakan bahwa kemampuan belajar seseorang tergantung pada jumlah informasi yang disajikan dalam waktu tertentu. Dalam pembelajaran audio, teori ini dapat diterapkan dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir agar peserta didik dapat memproses informasi dengan baik.
3. Teori Multiple Intelligences: Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan atau kemampuan yang berbeda. Dalam pembelajaran

⁵⁵. Hanin Nawawi, Efektifitas Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Realita, 2016). Hal, 249

audio, teori ini dapat diterapkan dengan menyediakan variasi suara atau audio untuk menjangkau berbagai jenis kecerdasan peserta didik.

4. Teori Elaboration: Teori ini menyatakan bahwa belajar terjadi ketika seseorang dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam pembelajaran audio, teori ini dapat diterapkan dengan menyajikan informasi baru yang terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

5. Social Learning Theory: Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan orang lain. Dalam pembelajaran audio, teori ini dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan suara atau audio yang disajikan.

Penerapan teori audio pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Audio adalah suatu pendekatan yang mempunyai beberapa asumsi. Diantaranya adalah setiap bahasa adalah suatu pengucapan. Asumsi dari metode tersebut adalah bahwa setiap bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku apabila diulang berkali-kali, maka akan menjadi kebiasaan. Dalam hal ini maka pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan pengulangan/ *repetisi*.⁵⁶

Ada beberapa konsep dasar dalam belajar bahasa Asing, diantaranya yaitu:

⁵⁶. Effendi, A. F, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2009). Hal, 47

Pertama, konsep dasarnya bahasa yaitu percakapan yang diucapkan dan kemudian direkam dalam bentuk tulisan. Maka tahap awal memulai yaitu dengan menirukan pengucapan, jika memulai dengan menulis dan membaca, maka kemampuan dalam proses berbicara akan melemah.

Kedua, konsep dasar yang tepat dalam pembelajaran bahasa adalah membentuk kebiasaan dalam berbahasa. Sehingga kemampuan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik pengulangan *muhaakah*, hafalan *istidhhar*, pemusatan *tarkiiz*, dan latihan *tadriib*.

Ketiga, konsep dasar belajar keterampilan berbahasa itu harus bertahap, yaitu dimulai dari mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Tahap dalam pembelajaran bahasa Arab akan ditentukan oleh kemampuan santri dan keseriusannya dalam proses belajar.

Keempat, konsep dasar dalam penggunaan *audio* yaitu proses pengenalan pada pola atau model linguistik yang memang sering digunakan oleh penutur bahasa.

Kelima, para ahli bahasa menolak terhadap adanya pikiran tata bahasa yang memandang adanya kaidah-kaidah bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk menunjang penguasaan yang baik yaitu dengan pembiasaan secara konsisten dan latihan.⁵⁷

⁵⁷ . Hermawan, A, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Rineka Cipta, 2014). Hal, 166

2. Tahap Dalam Media Audio

Tahap awal media audio adalah mendengar dan berbicara, maka pengimplikasiannya lebih menekankan kepada dua aspek tersebut sebelum ketahap aspek yang lain. Dilihat dari konsep dasarnya, maka ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam pengimplikasiannya yaitu:

1. Santri diharuskan mendengar, selanjutnya berbicara, selanjutnya membaca, dan selanjutnya menulis
2. Dalam penyajian tata bahasa harus dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dengan topik keseharian
3. Semua penyajian tata bahasa harus dari yang mudah kepada yang lebih sulit atau bertahap

Tahap dalam audio pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. Perencanaan: Tahap ini melibatkan perencanaan dan penyiapan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk audio. Pada tahap ini, perlu dipertimbangkan konten yang akan disampaikan, durasi audio, serta metode dan strategi yang akan digunakan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif.
2. Produksi: Tahap produksi melibatkan pembuatan audio pembelajaran dengan merekam suara narator atau pembicara, serta menambahkan elemen suara lain seperti musik, efek suara, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, perlu dipastikan bahwa kualitas suara dan elemen-elemen audio lainnya dihasilkan

dengan baik dan jelas agar dapat memudahkan pemahaman dan pengertian oleh pendengar.

3. Pengeditan: Setelah tahap produksi selesai, tahap selanjutnya adalah pengeditan audio untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dalam audio memiliki kualitas yang baik, jelas, dan mudah dipahami oleh pendengar. Pada tahap ini, dapat dilakukan editing untuk memperbaiki kesalahan atau menambahkan elemen suara lainnya agar materi pembelajaran dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi pendengar.

4. Distribusi: Setelah tahap pengeditan selesai, tahap terakhir adalah distribusi audio pembelajaran kepada audiens yang dituju. Audio pembelajaran dapat didistribusikan melalui berbagai media seperti internet, CD, atau media sosial, tergantung pada sasaran audiens dan cara yang paling efektif untuk mencapai mereka.

Audio adalah suatu metode pada dasarnya tidak hanya menekankan pada latihan dan kebiasaan para santri dalam membentuk kecakapan bahasa, akan tetapi juga kecermatan seorang guru dalam membimbing juga dibutuhkan. Oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar menguasai dasar dalam langkah-langkah tersebut. Audiolingual adalah metode yang memiliki unsur kelebihan dan kekurangan, dan berdasarkan karakteristik metode ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihannya adalah:
 - a. Para santri menjadi terampil dalam membentuk suatu pola kalimat
 - b. Para santri mengetahui pelafalan yang baik dan benar

- c. Para santri menjadi terampil dalam berdialog dan memberikan respon kepada guru
- b. Kekurangannya adalah:
 - a. Para santri cenderung dalam memberikan respon secara serentak yang tidak mereka ketahui akan makna yang diucapkan
 - b. Para santri tidak diberi latihan dari makna atau dari kalimat yang tidak berdasarkan konteks. Akibatnya santri hanya menguasai satu atau dua makna dari kalimat tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa keuntungan dan keterbatasan penggunaan media audio dalam pembelajaran.⁵⁸

1. Kelebihan

- a. Tersedia di mana-mana dan mudah digunakan

Sebagian besar santri telah menggunakan pemutar CD dan pemutar kaset sejak mereka masih sangat kecil dan banyak yang telah menggunakan pemutar MP3.

- b. Tidak mahal

Perangkat simpan (cakram dan kaset) dan perlengkapan yang telah dibeli, tidak diperlukan biaya tambahan lagi karena perangkat simpan bisa dihapus dan digunakan kembali. Kaset audio tidaklah mahal, bahkan banyak tersedia berkas

⁵⁸. Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russel, instruction technology and media for learning 2012. Hal. 376.

MP3 diinternet, yang dapat diperoleh dengan biaya murah atau bahkan secara gratis.

c. Bisa direproduksi

Kita bisa mengandakan kaset audio dan berkas digital ketika menggunakan peranti lunak dan perlengkapan yang sesuai. Kita juga bisa dengan mudah menduplikat material audio dalam jumlah berapapun yang kita butuhkan untuk digunakan di ruang kelas, di pusat media, dan di rumah.

d. Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran

Santri mempunyai kemampuan membaca yang terbatas bisa belajar dengan menggunakan media audio, yang menyediakan pengalaman bahasa dasar. Peserta didik bisa mendengar dan mengikuti sepanjang *material visual* dan teks.

e. Bisa diulang

Pengguna bisa memutar ulang bagian dari material audio sesering yang dibutuhkan untuk memahaminya.

2. Kekurangan

a. Perhatian hak cipta

CD yang diproduksi komersial bisa dengan mudah diperbanyak, yang mungkin mengakibatkan pelanggaran hak cipta.

b. Tidak memantau perhatian

Beberapa peserta didik kesulitan belajar mandiri, sehingga ketika mereka menyimak audio rekaman perhatian mereka mungkin cenderung ke mana-mana.

Mereka mungkin mendengar pesan rekaman tersebut tapi tidak sepenuhnya menyimak dan memahaminya. Pendidik bisa langsung mendeteksi peserta didik yang tidak mendengarkan ceramah, tetapi pemutar audio tidak.

c. Kesulitan dalam pemantauan kecepatan

Menentukan kecepatan yang tepat untuk menyajikan informasi bisa menjadi sulit jika peserta didik memiliki tingkat perhatian dan latar belakang yang beragam.

d. Kebutuhan perlengkapan *digital* dan peranti lunak

Audio *digital* membutuhkan peranti lunak dan perlengkapan yang dirancang untuk memutar atau merekam *format digital* spesifik.

e. Urutan yang kaku

Pemutar kaset audio menetapkan urutan sebuah presentasi, meskipun dimungkinkan untuk dimundurkan dalam pemutar kaset audio tersebut untuk mendengarkan lagi segmen rekaman tersebut atau memajukan pemutar kaset audio untuk bagian yang akan datang.

f. Kesulitan dalam menempatkan segmen

Terkadang susah untuk menempatkan segmen spesifik pada sebuah pemutar kaset audio.

g. Berpotensi terjadi penghapusan tidak disengaja

Kaset audio bisa dihapus dengan mudah, yang bisa menjadikan suatu masalah. Hanya karena rekaman kaset audio ini bisa dengan mudah dan cepat dihapus ketika tidak lagi dibutuhkan, namun bisa tanpa sengaja dihapus ketika seharusnya disimpan.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Kautsar

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Bungo Jambi

Berdirinya pondok pesantren Al-Kautsar Bungo Jambi bermula dari adanya kegiatan pengajian selepas magrib di masjid di desa babeko. Selanjutnya para ustadz mengembangkan bentuk pengajian tersebut dengan mendirikan madrasah diniyah. Perkembangan madrasah tersebut cukup pesat karena adanya dukungan dari masyarakat setempat, dinamai madrasah selanjutnya para ustadz mengasrama para Santri pada dalam sebuah wadah berbentuk Lembaga Pendidikan pondok pesantren. Pada tanggal 20 oktober 2000 berdirilah Lembaga pondok pesantren al-kautsar didesa babeko kecamatan batin dua babeko kabupaten bungo jambi.

Pada waktu itu jumlah santri yang tinggal di asrama sebanyak 8 santri. Adapun para pendirinya adalah ustadz syamsul arabiah, ustadz safi'I, ustadz Ridwan, dan para tokoh agama masyarakat desa babeko.⁵⁹

2. Asas dan Tujuan

Asas yang menjiwai dalam setiap kegiatan dan amalan di pondok pesantren al-kautsar adalah al-quran dan hadis. Maka segala aktifitas di pondok pesantren al-kautsar harus mengacu pada pada dua hal tersebut. Sistem

⁵⁹ . Observasi Dan Wawancara Di Pondok Pesantren Al-Kautsar 8 Mei 2023

Pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren al-kautsar berlandaskan pada al-qur'an dan hadis

Tujuan dari Pendidikan di pondok pesantren al-kautsar sudah jelas yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren al-kautsar yaitu, membentuk generasi muslim yang menerima ajaran islam secara kaffah. Dan misi pondok pesantren adalah mencetak generasi penerus ulama fi sabilillah. Untuk tercapainya tujuan tersebut pondok pesantren al-kautsar menekankan pada penajaman pengajaran dalam bidang akhlak, akidah, dan Bahasa disemua unit. Pendidikan untuk masa belajar selama enam tahun tiga tahun sebagai dasar dan tiga tahun berikutnya untuk penajaman secara ilmiah pada tiap-tiap bidang.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kautsar

Pondok pesantren al-kautsar di bangun di atas landasan al-qur'an dan hadis, yang substansinya diinterpretasikan oleh para pendirinya yaitu dengan membentuk suatu Lembaga Pendidikan islam dengan kurikulum terpadu yang senantiasa bergerak secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dengan menyeimbangkan kehidupan duaniawi dan ukhrowi serta bergerak dalam rangka perjuangan membela kebenaran

Visi: membentuk generasi muslim yang siap mengamalkan islam secara kaffah

Misi: mencetak para penerus ulama dan cendikia muslim yang meneruskan kegiatan dakwah secara independent dan bertanggung jawab kepada umat dan melaksanakan proses pembelajaran secara integral dalam suatu kepemimpinan ma'had.

B. Sistem Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Kautsar

Sistem Pendidikan di pondok pesantren al-kautsar yang menerapkan sistem Pendidikan formal dan non formal, dan kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren al-kautsar adalah kurikulum dari kementerian agama.

1. Sistem Pendidikan formal

Sistem Pendidikan formal yaitu selama enam hari dalam satu pekan. Dimulai para santri masuk kelas mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.45 WIB, dan istirahat pada pukul 09.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB dan sholat dzuhur. Dalam satu hari santri Sembilan jam pelajaran, setiap pelajaran 40 menit. Materi pelajaran pesantren dan umum disusun secara acak tanpa memandang kegiatan pagi dan siang. Kemudian waktu sore hari digunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler, yaitu pukul 15.45 WIB sampai pukul 17.30 WIB.

Jadwal kegiatan yang padat tersebut menunjukkan perbedaan antara sekolah umum di luar dengan yang di pondok pesantren al-kautsar. Jadwal itu bisa dilaksanakan karena sistem Pendidikan di pondok pesantren al-kautsar adalah sistem terpadu sehingga dapat memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan secara penuh. Untuk sekolah umum diluar pesantren, siswanya tidak dapat menginap maka tidak dapat menginap maka tidak memungkinkan jadwal yang begitu padat bisa diterapkan. Hal inilah yang dapat membedakan antara sistem Pendidikan umum dengan sistem pendidikan di pondok pesantren.

2. Sistem Pendidikan non formal

Sistem Pendidikan non formal di pondok pesantren al-kautsar adalah suatu keharusan. Mengingat para santri harus tinggal di asrama maka untuk menjaga keseimbangan ilmiah dan amaliyah yang sudah menjadi ciri khas di sebuah pesantren. Melalui kegiatan ini diharapkan ilmu yang didapat di kelas langsung bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari santri. Fungsi kegiatan non formal disamping memperaktekan ilmu juga dapat memperkuat keilmuan santri. Adapun kegiatan non formal santri yang dilakukukan di pondok pesantren al-kautsar adalah:

- a. OPPA yaitu Organisasi santri dalam bidang kepemimpinan. Sebagai wadah Latihan santri untuk berorganisasi dalam mengembangkan kreatifitas santri
 - b. Qiroatul qur'an yaitu dilakukan secara Bersama-sama setelah sholat magrib, dengan tempat pelaksanaan dimasjid atau di asrama masing-masing
 - c. Olahraga yaitu meliputi: bulu tangkis, voli, takraw, dan lainnya
- ## 3. Bentuk kurikulum pondok pesantren al-kautsar

Kurikulum di pondok pesantren al-kautsar disusun untuk mencapai tujuan yang sudah dirancangan istitusi. Bebagai mata pelajaran dan satuan Pendidikan telah di susun dengan penjadwalan waktu sesuai dengan kelas masing-masing. Materi pelajaran mencakup Aqidah dan Bahasa arab merupakan materi pokok yang diberikan kepada santri tiap kelas Pendidikan di pondok pesantren al-kautsar. Begitu pula syriah termasuk materi yang ditetapkan untuk santri setelah materi tesebut. Kemudian disusul dengan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing unit.

Sedangkan untuk memudahkan pengaturan alokasi waktu, maka pihak pesantren bagian akademik yang mengkoordinir penjadwalan secara acak antara program atau kurikulum pesantren dan kurikulum kementerian agama, sehingga santri Ketika jam pelajaran selalu mendapatkan mata pelajaran pesantren. Hal ini didasari dari konsep dalam ajaran islam bahwa dalam agama islam tidak terdapat dikotomi dalam masalah ilmu agama maupun umum.

C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar

Sarana dan prasarana Pendidikan digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sehingga bisa meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan untuk merealisasikan hal tersebut. Pondok pesantren al-kautsar telah mengupayakan pengadaan berbagai sarana dan prasarana untuk santri. Adapun sarana dan prasarana pondok pesantren al-kautsar sebagai berikut:

- a. Tanah dan Gedung permanen milik sendiri
- b. Gedung asrama dengan segala fasilitas
- c. Masjid sebagai sarana ibadah
- d. Perpustakaan
- e. Koperasi santri
- f. Balai pengobatan
- g. Kamar mandi
- h. Fasilitas olahraga

Sarana dan prasarana di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut dibangun dengan sungguh-sungguh dan mengikuti konsep perkembangan zaman.

D. Unit Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar

Pada tahun ajaran 2002/2003 pengelolaan unit Pendidikan dilakukan penyatuan yang kemudian disebut dengan Pendidikan pondok pesantren al-kautsar, dimana pada tiap unit mempunyai kepala sekolah sendiri-sendiri, yaitu MTS, MA dan Kesantrian. Dengan adanya penyatuan unit tersebut, pada hakikatnya tidak mengurangi porsi materi pembelajaran dan pengajaran yang ada didalam program Pendidikan, dan tidak merubah jadwal kegiatan mendidik santri. Ini dilakukan semata-mata agar mempermudah mekanisme kerja serta mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat memunculkan rivalitas yang kurang baik. Kemudian kurikulum yang digunakan gabungan antara kurikulum pesantren dan kurikulum kementerian agama.

Masa Pendidikan di pondok pesantren al-kautsar ini ditempuh selama enam tahun. Pada tahun ketiga semua santri mengikuti ujian nasional tingkat MTS, dan juga pada tahun keenam santri mengikuti ujian nasional tingkat MA.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dan hasil penarapan media audio pembelajaran maharah kalam di pondok pesantren al-kautsar kab bungo, jambi, serta instrument yang relevan dalam media pemelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media audio pembelajaran maharah kalam di pondok pesantren al-kautsar, yang berkualitas valid, efektif dan praktis. Untuk mendapatkan media pembelajaran yang berkualitas, peneliti diharuskan menarapan media pembelajaran dan menganalisis data dari hasil penelitian sesuai dengan anaisis data yang ditetapkan.

Media audio pembelajaran maharah kalam, telah diterapkan oleh peneliti telah divalidasi oleh para ahli dan telah diuji cobakan dan akan dibahas pada bab ini. Pembahasan hasil penelitian oleh para ahli, pembahasan dan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran serta hasil aktivitas santri, pembahasan hasil respon santri dan guru serta pembahasan hasil analisis belajar santri.

Analysis adalah tujuan dalam mengetahui permasalahan yang sedang dihdapi santri dalam pelajaran maharah kalam. Analisis adalah alat yang digunakan untuk mengindentifikasi permasalahan yaitu dengan menggunakan metode analisis kebutuhan santri dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan santri serta melakukan observasi pada pembelajaran dikelas.

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa arab untuk mengetahui kebutuhan guru pada mata pelajaran maharah kalam, begitu juga dengan adanya media audio pembelajaran bisa membantu santri dalam belajar Bahasa arab dan buku apa yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun wawancara dengan menggunakan draf pertanyaan- pertanyaan yang telah tersusun dan dapat dilihat pada lampiran wawancara.

Wawancara bersama guru dapat dilihat secara terperinci hasilnya dalam lampiran. Dalam hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran yang dianggap sulit pada santri antara lain kurangnya pemahaman dan penjelasan dari guru, minimnya kosa kata dan terlalu tinggi penggunaan Bahasa. Adapun cara mengatasi pada pembelajaran yang dianggap sulit yaitu guru menggunakan metode seperti diskusi, ceramah presentasi yang disesuaikan dengan pembelajaran dan terkadang guru juga mengkaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman dihapapkan dapat menambah pengetahuan spiritual pada santri. Maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran seorang guru sangat harus memperhatikan metode dan media pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh santri.

Wawancara dilakukan dengan santri untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi santri dalam pemahaman pada mata pelajaran maharah kalam, begitu juga dengan adanya media audio pembelajaran dan buku apa yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun wawancara dengan menggunakan draf pertanyaan- pertanyaan yang telah tersusun dan dapat dilihat pada lampiran wawancara.

Wawancara bersama santri dapat dilihat secara terprinci hasilnya dalam lampiran. Dalam hasil wawancara diketahui bahwa apa saja permasalahan yang dihadapi santri pada pembelajaran maharah kalam, yaitu kurangnya penjelasan dari guru, minimnya kosa kata dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, dan media pembelajaran yang kurang mendukung dari fasilitas sekolah.

Pada data hasil dari wawancara maka diketahui bahwa metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat membantu santri dalam memahami materi pelajaran. Selain itu guru juga harus melakukan evaluasi terhadap pengetahuan santri dengan cara memberikan *feedback* berupa pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya media pembelajaran bisa membuat santri tidak merasa bosan dengan pembelajaran.

Penarapan media mampu menarik minat santri pada mata pelajaran maharah kalam. Media pembelajaran merupakan bahan ajaran yang dapat membantu santri dalam mengukur kemampuan belajar. Diharapkan nantinya media ini dapat membantu memberikan kontribusi baik bagi santri dan guru sebagai bahan ajar dan bisa membuat santri lebih aktif dan kreatif lagi.

Pada tahap ini yaitu menentukan suatu konten atau penyajian materi. Proses yang akan dilakukan adalah meliputi tujuan dari pencapaian kopetensi, uraian materi, latihan/materi dan aktivitas proses pembelajaran, setelah pencapaian selesai kemudian menyusun materi yang berkaitan dengan pembelajaran *maharah kalam*. Setelah selesai penyusunan materi kemudian

marangkum materi yang telah dipelajari. Materi yang dipakai dalam media pembelajaran tersebut merupakan refensi dari buku dan jurnal yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tahapan dimulai dengan validasi media yaitu audio. Tujuan dari validasi produk ini yaitu untuk mengetahui kelayakan dan kualitas dari media audio. Adapun validasi media audio ini divalidasi oleh para ahli yang terkait, seperti ahli materi dan ahli media. Para ahli validasi akan menilai media audio pembelajaran berdasarkan pada bidangnya masing-masing. Ahli media juga menilai akan kelayakan dan kualitas dari media audio mengenai aspek suara, tata Bahasa dan penyajian media. Ahli media yang akan memvalidasi media audio ini adalah bapak Arizal, S.pd, dan ahli materi yang akan memvalidasi media audio ini adalah bapak Muhammad Tarmizi, S.pd, selanjutnya ahli materi dan media yang akan menilai isi dari materi media audio pembelajaran maharah kalam.

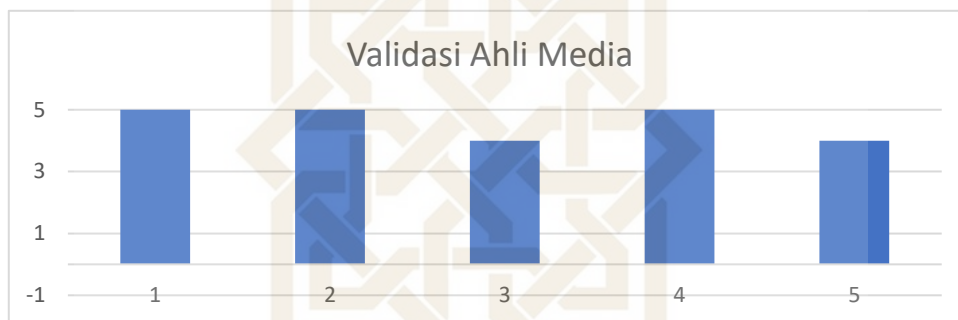
a. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ini akan berfokus untuk menilai dari rancangan media yang digunakan. Pada ahli media akan memvalidasi media audio ini adalah bapak Arizal, S.pd, dia merupakan guru di pondok pesantren al-kautsar. Aspek yang akan dinilai dari ahli media adalah aspek tata Bahasa, aspek penyajian media dan aspek tampilan. Hasil dari memvalidasi media audio oleh ahli media yang lengkap dengan keterangannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Kriteria Penilaian Ahli Media

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat kurang	1
2	Kurang	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat baik	5

Bagan 1 Hasil Validasi Ahli Media



Hasil data diagram diatas maka bisa disimpulkan bahwa penilaian oleh ahli media yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Kautsar setelah diketahui jumlah skor nilai dari setiap indikator.

Nomor 1 adalah Teknik audio kejelasan pengucapan yang didalamnya terdapat cara untuk memproduksi suara yang baik dan efisien, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan tentu memiliki nilai dengan skor rata-rata 4.80 termasuk dengan kategori sangat layak.

Nomor 2 adalah Kesesuain intonasi yang didalamnya terdapat tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat dengan mendapatkan skor rata-rata 4.85 termasuk dengan kategori sangat layak.

Nomor 3 adalah Kesesuaian musik yang didalamnya terdapat suara yang akan melengkapi materi. Dengan adanya unsur suara musik yang mengiringi dengan mendapat skor rata-rata 3.80 termasuk dengan kategori sangat layak.

Nomor 4 adalah Kesesuaian sound efek yang didalamnya terdapat suara yang bisa diambilkan dari original sound/sengaja ditambahkan dengan suara lain/suara music. dengan skor rata-rata 4.70 termasuk dengan kategori sangat layak.

Nomor 5 adalah Durasi yang didalamnya adalah lamanya rentang waktu cerita yang disampaikan dengan skor rata-rata 3.60 termasuk dengan kategori layak.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi ini akan berfokus untuk menilai isi dari kandungan materi yang terdapat pada media audio tersebut. Pada ahli materi akan memvalidasi media audio ini adalah bapak Muhammad Tarmizi, S.pd dia merupakan guru di pondok pesantren al-kautsar. Aspek yang akan dinilai dari ahli materi adalah Relevansi, Keakuratan, Penyajian Dan Bahasa. Hasil dari memvalidasi media audio oleh ahli materi yang lengkap dengan keterangannya dapat dilihat pada lampiran. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Data Validasi Ahli Materi

No	Ahli Materi
1	5
2	4
3	5
4	4
5	4
6	5
7	4
8	4
9	5
10	5
Jumlah	45

Pada perhitungan hasil oleh ahli materi tentang isi kandungan materi pada media pembelajaran *maharah kalam*, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelayakan media audio adalah 45. Maka dapat disimpulkan media yang dipakai pada pembelajaran *maharah kalam* dikategorikan layak.

Penguji coba pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *ekspriment control grup pree test* dan *posttest*, penerapan media audio diujikan pada santri tahun pelajaran 2022/2023 kelas satu pondok pesantren al-kautsar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu menempatkan subjek penelitian kedalam kelompok kelas.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan berbasis media audio pembelajaran, dan sedangkan kelas control menggunakan pembelajaran berbasis konvensional. Penentuan subjek dalam penelitian penerapan ini menggunakan Teknik sampling dari populasi secara acak tanpa

melihat kemampuan yang ada didalam populasi tersebut.⁶⁰ Pada metode kelas eksperiment jumlah minimal sampeling bisa dapat diterima adalah sebanyak 20 orang perkelompok.⁶¹ Pada penenerapan media ini peneliti mengambil 43 orang santri dari kelas. Berikut adalah daftar nama respondent pada penelitian ini.

**Tabel 9 Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar
Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Respondent
1.	Ahmad Al-Kaff
2.	Fahmi Salim
3.	Idris Jamal
4.	Fikri Nur Haikal
5.	M. Fathurrahman Anam
6.	Muhammad Irfan Hamid
7.	Muhammad Hamdani
8.	M. Nasir Hidayat
9.	Husen Abdul Najib
10.	Adib Farhan
11.	Ade Fahri
12.	Adin Martadinata
13.	David Pratama
14.	Dimas Gustiawan

⁶⁰ . Sugiono. *Met6ode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 120

⁶¹ . Um8ar Husen. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999). Hal. 66

15.	Ega Kurnianto
16.	Muhamad Fadlan Muarif
17.	Fathul Hakim
18.	Jeffri Toni Effendi
19.	M.Adrian Fitrah
20.	Muhammad Budi Setiawan
21.	Muhammad Fitro Habibi
22.	Nanda Saputra
23.	Amil Bayu Saputra
24.	Abdul Azis
25.	M. Agung Setyo
26.	Fathor Rozi
27.	Holil Asyari
28.	Wahyudi Hakim
29.	A. Baharuddin Nuris
30.	Muhammad Saipi
31.	Moh. Amiruddin
32.	Kusairi Ahamad
33.	Aldi Pratama
34.	M.Rahman
35.	Muhammad Nasir Ngaru
36.	Norcholis
37.	Andi Ali Rasyid
38.	Dwi Aji Satria

39.	Ikmal Suyata
40.	Ilham Dwi Rahman
41.	M. Rizal Fadli
42.	Opdariyo Putra
43.	Ramadhan Kinayungan

Sebagaimana sudah dijabarkan pada bab II, pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan angket, tes hasil belajar *pre test* dan *posttest*.

a. Data Kuantitatif

Pada jabaran diatas data kuantitatif adalah hasil penskoran yang berupa presentase dari angket santri dikelas eksperiment dan hasil nilai *pre test* dan *posttest* santri dari kelas. Adapun jabaran data kuantitatif dari hasil penguji coba adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

b. Data Hasil Penelaian Angket Santri

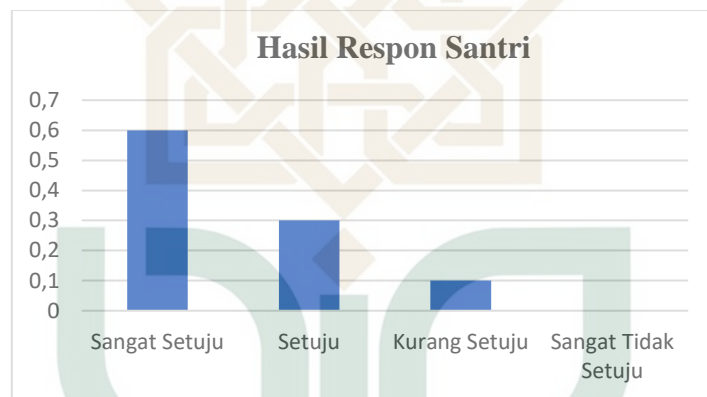
Pada penyajian data hasil penilaian santri, peneliti melakukan penguji coba lapangan. Berikut adalah data dari hasil uji coba lapangan santri sebagai pengguna media. Uji coba lapangan *field evaluation* dilakukan oleh 43 orang santri dikelas.

12 Reliability Soal Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	20

Pada tabel reliability statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari Cronbach's Alpha 0,783 maka nilai reliability $> 0,05$ maka hasil dari kesimpulan soal dinyatakan reliabel. Dengan hasil nilai reliabel di atas maka soal tergolong tinggi.

Bagan 2 Hasil Respon Santri



Pada bagan diatas menunjukkan bahwa hasil data respon santri yang menjawab sangat setuju skor 0,6 dari skor 0,7, jawaban setuju 0,3, jawaban kurang setuju 0,1 dan jawaban sangat tidak setuju 0. Berdasarkan kesimpulan dari hasil data diatas maka media audio dapat dikategorikan layak digunakan pada pembelajaran maharah kalam.

Evaluasi adalah tahapan yang berisi mengenai hasil penilaian terhadap produk yang diterapkan. Evaluasi sumatif adalah model yang digunakan untuk

mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan. Evaluasi formatif dan sumatif biasanya dilengkapi dengan *pretest* dan *posttest*.⁶²

Penelitian ini berisi mengenai evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal ini dikarenakan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan media yang digunakan dan untuk mengetahui efektifitas pada media tersebut. Pada tahapan evaluasi ini penelitian mengacu pada revisi tahapan pra penelitian, termasuk revisi dari ahli media yang berupa saran untuk memperbaiki media, sehingga menjadi lebih baik lagi dan bisa digunakan sebagai media audio pembelajaran maharah kalam. Selain demikian untuk mengetahui efektifitas pada media audio pembelajaran setelah dilakukannya *pre test* dan *posttest*.

Setelah media audio dinilai untuk kelayakannya oleh ahli validasi. Maka selanjutnya yaitu uji lapangan, dengan demikian dalam menggunakan media audio dapat diketahui tercapainya tujuan penenerapan dalam meningkatkan hasil belajar, maka akan dilakukan *posttest* dan selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil yang didapat sebelum menggunakan media audio yaitu *pre test*.

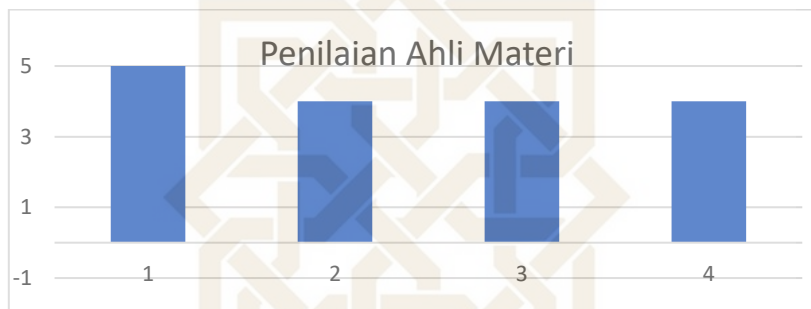
Pada kriteria penilaian dibawah ini, menurut dari ahli materi sebelum soal diuji cobakan. Soal-soal yang telah peneliti buat sudah di validasi dari ahli materi sesuai dengan ketentuan dan kriteria penilaian. Adapun aspek yang di nilai dari ahli materi. Data dari aspek penilaian dari ahli materi dapat disajikan dalam tabel berikut:

⁶² . Tung Khoe Yao, *Desain Instruksional Perbandingan Model Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset). Hal. 67

Tabel 11 Kriteria Penilaian Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat kurang	1
2	Kurang	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat baik	5

Bagan 3 Penilaian Ahli Materi



Hasil data diagram diatas maka bisa disimpulkan bahwa penilaian oleh ahli materi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Kautsar setelah diketahui jumlah skor nilai dari setiap indicator.

Nomor 1 adalah Penjelasan materi yang akan di kerjakan penjelasan capaian belajar dan penjelasan materi/soal yang akan dikerjakan dengan skor rata-rata 4.85 termasuk dengan kategori layak.

Nomor 2 adalah Kelayakan isi yang didalamnya terdapat urutan isi/materi, cakupan materi, aktualisasi materi, faktualisasi materi, penyesuaian relevansi pada Bahasa yang digunakan dan penyesuaian isi/ materi dengan tujuan variasi pada bentuk soal yang terkandung didalamnya dengan mendapatkan skor rata-rata 3.45 termasuk dengan kategori layak.

Nomor 3 adalah Kelayakan pembelajaran yang didalamnya meliputi kejelasan tentang materi/soal, urutan soal yang disajikan, dan penyesuaian Latihan dengan pencapaian belajar dengan mendapat skor rata-rata 3.80 termasuk dengan kategori sangat layak.

Nomor 4 adalah Tingkat kesulitan yang didalamnya terdapat penjelasan tingkat kesulitan soal adalah seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi santri. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase siswa yang menjawab soal dengan benar materi pengulangan dengan skor rata-rata 3.80 termasuk dengan kategori layak.

Berikut adalah data dari hasil *pree test* dan *posttest* kelas.

a. Data Hasil *Pree Test* dan *Post Test*

Materi dan soal yang telah divalidasi maka bisa diuji cobakan di kelas dengan menggunakan media audio. Berikut adalah data dari hasil *pree test* santri Pondok Pesantren Al-Kautsar:

Tabel 12 Hasil Uji Coba Lapangan Kelas

NO	Nama Santri	Pree Test	Post Test
1.	Ahmad Al Kaff	55	70
2.	Fahmi Salim	75	80
3.	Idris Jamal	60	75
4.	Fikri Nur Haikal	40	70
5.	M. Fathurrahman Anam	50	80
6.	Muhammad Irfan Hamid	65	80
7.	Muhammad Hamdani	60	75
8.	M. Nasir Hidayat	60	75
9.	Husen Abdul Najib	70	85
10.	Adib Farhan	65	80

11.	Ade Fahri	75	85
12.	Adin Martadinata	75	85
13.	David Pratama	60	75
14.	Dimas Gustiawan	55	70
15.	Ega Kurnianto	60	80
16.	Muhamad Fadlan Muarif	50	70
17.	Fathul Hakim	70	80
18.	Jeffri Toni Effendi	70	80
19.	M.Adrian Fitrah	60	75
20.	Muhammad Budi Setiawan	75	80
21.	Muhammad Fitro Habibi	65	75
22.	Nanda Saputra	70	80
23.	Amil Bayu Saputra	40	70
24.	Abdul Azis	55	75
25.	M. Agung Setyo	50	80
26.	Fathor Rozi	40	75
27.	Holil Asyari	45	70
28.	Wahyudi Hakim	60	70
29.	A. Baharuddin Nuris	70	80
30.	Muhammad Saipi	65	75
31.	Moh. Amiruddin	60	80
32.	Kusairi Ahamad	40	75
33.	Aldi Pratama	50	70
34.	M.Rahman	55	70
35.	Muhammad Nasir Ngaru	60	75
36.	Norcholis	45	70
37.	Andi Ali Rasyid	70	80
38.	Dwi Aji Satria	60	80
39.	Ikmal Suyata	60	75
40.	Ilham Dwi Rahman	65	75
41.	M. Rizal Fadli	55	70
42.	Opdariyo Putra	50	75
43.	Ramadhan Kinayungan	60	75
Jumlah		1385	3270
Rata - Rata		53,80	79,55

Pada data tabel diatas adalah nilai *preetest* santri. Adapun hasil rata-rata 53,80 dan rata-rata hasil *posttest* adalah 79,55. Data ini menunjukkan bahwa nilai

posttest lebih tinggi dari pada hasil *preetest*. Data dari hasil *preetest* dan *posttest* diatas selanjutnya dianalisis agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dipakainya penerapan media audio pada kegiatan belajar santri.

Setelah dilakukannya uji coba *preetest* dan *posttest* di Kelas maka tahapan selanjutnya data dari hasil belajar santri dianalisis dengan IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

b. Hasil *Preetest* dan *Posttest*

Adapun hasil dari *preetest* dan *posttest* yang didapat dari uji coba lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil *Preetest* dan *Posttest*

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PreTest	53.80	43	20.822	5.753
	PostTest	79.55	43	6.284	1.412

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan *paired samples statistic* bahwa nilai rata-rata *preetest* adalah 53,80. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 79,55. Data ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dibandingkan dari pada nilai *preetest*.

B. Analisis Data

Pada penerapan media audio pembelajaran maharah kalam. Media yang dihasilkan dengan menggunakan model eksperimen. Adapun jenis data penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil data dari penelitian kuantitatif diperoleh dari angket santri dan para ahli validasi media. Sedangkan hasil data dari penelitian kualitatif diperoleh dari observasi wawancara guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar.

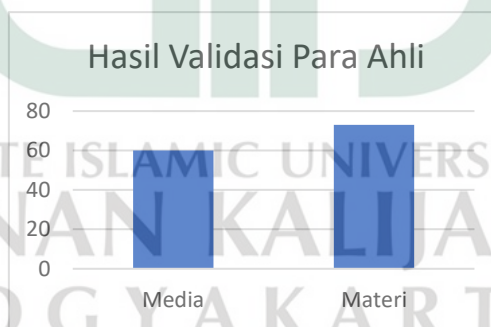
Tahap awal pada penelitian ini data diambil dari analisis yang berupa observasi dan wawancara sehingga mendapatkan hasil dari analisis tentang kebutuhan santri. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa santri membutuhkan pembelajaran yang lebih menarik, dan salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio. Pembelajaran yang menarik harus menggunakan metode dan media dan saling keterkaitan antara satu dengan yang lain dan harus dikemas pada kreatifitas dan inovasi. Dengan adanya pembelajaran yang menarik dapat membantu santri dalam pemahaman materi yang sulit. Salah satu pembelajaran yang dianggap sulit adalah Bahasa arab, dikarenakan santri kurang memahami dari penjelasan guru dan minimnya kosa kata. Oleh karena itu maka dibutuhkannya media dalam mengatasi permasalahan tersebut, sehingga peneliti membuat suatu media audio pembelajaran.

Setelah menemukan permasalahan analisis selanjunya desain. Desain adalah perancangan media yang dibuat dari temuan pada analisis. Produk yang dibuat adalah sebuah media audio pembelajaran maharah kalam, pada tahap ini

berisikan tentang tahap-tahap yang dilakukan dalam merancang media yang dibuat.

Penyajian materi yang terdapat pada media audio disusun berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya seperti buku-buku dan karya ilmiah. Langkah akhir pada tahapan ini adalah membentuk rancangan dan penilaian media, dan akan dilakukan validasi oleh para ahli media dan materi. Kemudian tahapan media akan divalidasi dan dinilai oleh para ahli media dan materi dan selanjutnya media mendapatkan nilai validasi akan kelayakan dari ahli media skor 60 dan dari ahli materi skor 73 dari skor 80, sehingga media audio mendapatkan kategori dengan skor sangat layak untuk dikembangkan pada pembelajaran maharah kalam. Adapun data hasil dari validasi oleh para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Bagan 4 Hasil Validasi Para Ahli



Setelah penerapan kemudian tahapan pelaksanaan. Tahapan ini media audio yang telah diuji cobakan pada santri kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil data yang diambil dari tahapan ini yaitu angket, observasi dan wawancara santri. Berdasarkan hasil dari angket santri dapat diketahui hasil nilai rata-rata

adalah 0,73 yang mana melebihi nilai rata-rata 0,05 dengan menghitung menggunakan IBM SPSS Statistik 25 dengan uji reliabelitas dan hasil respondent santri. Sehingga hasil nilai rata-rata pada media yang digunakan mendapatkan kategori sangat layak. Adapun hasil data dari wawancara santri dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa media audio yang digunakan dalam pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan pada media audio pada tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Materi yang disampaikan menjadi lebih mudah untuk dipahami
 - b. Materi yang disampaikan sedikit tapi berbobot dan mudah untuk dipahami
 - c. Menarik, karena bisa menjadi inovasi baru, karena sebelumnya belum pernah menggunakan media pembelajaran
2. Kekurangan
 - a. Keterbatasan waktu
 - b. Soal yang diberikan pilihannya mengecoh sehingga bisa membutuhkan waktu dalam mengerjakannya

Setelah menganalisis dan wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaannya. Hasil dari observasi yaitu media yang disampaikan mendapat respon baik dari santri, dan dengan adanya media yang disampaikan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan lagi.

Berdasarkan semua data penelitian ini maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa media audio yang disampaikan mendapat respon baik dari santri sebagai media pembelajaran, dari semua hasil data yang telah diambil dan rata-rata nilai kelayakan dari angket dan para ahli validasi, nilai respondent media dari santri oleh karena itu media audio sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, dan diharapkan nantinya media audio dapat digunakan sebagai alat dalam membantu santri dalam belajar Bahasa arab maharah kalam.

C. Prototipe Hasil Penerapan

Penerapan media yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media audio pembelajaran maharah kalam. Media yang dihasilkan dengan menggunakan *pree test dan post tets* Berikut adalah yang terdapat pada media ini yaitu:

1. Materi yang dibahas pada media ini yaitu Bahasa arab dan maharah kalam
2. Media yang dipakai menggunakan suara dalam bentuk Hp/Speaker
3. Media ini mengeluarkan suara yang disesuaikan dengan materi maharah kalam

Untuk mengetahui media pembelajaran tersebut valid dan praktis maka telah dilakukan uji coba dengan *ekspert review*. Para ahli validasi berfokus pada tiga macam yaitu desain tata Bahasa, dan penyajian. Dilakukanya validasi untuk menilai media yang telah diterapkan, dan setelah media divalidasi oleh para ahli selanjunya dianalisis data kuantitatif dengan hasil angket dan masukkan para ahli, kemudian hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan nilai 35 dan ahli media mendapatkan nilai 60 yang berarti hasil validasi oleh para ahli adalah

layak untuk dikembangkannya media tersebut. Pada proses penerapan media, peneliti melakukan uji coba kepada santri untuk mengetahui respon santri terhadap media yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji coba kepada 43 santri di kelas.

D. Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Audio

Pembelajaran dengan penerapan media audio dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar santri. Suatu pencapaian dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar santri. Ketika pembelajaran dengan menggunakan media, lebih baik dari pada hasil belajar tidak dengan menggunakan media. Peneliti melakukan uji coba, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel kepada santri dengan pembelajaran menggunakan media audio dan pembelajaran tanpa menggunakan media audio.

Hasil dari *pretest* dilakukan dengan ujicoba maka hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan pembelajarn tidak dengan menggunakan media audio yaitu 53,80. Hasil dari *pretest* ini peneliti menganalisis bahwa terdapat kelemahan pengetahuan santri pada mata pelajaran Bahasa arab maharah kalam. Peningkatan hasil belajar didapat setelah *posttest* diujicobakan dengan IBM SPSS statistic 25 dan dinyatakan bahwa $0,520 > 0,05$. Hasil data ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar santri dengan menggunakan media audio dari pada hasil belajar santri tanpa menggunakan media audio. Secara efektif dengan penggunaan media audio dapat meningkatkan hasil belajar santri dengan nilai rata-rata setelah *posttest* yaitu 79,55.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada penerapan media audio pembelajaran maharah kalam dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian penenerapan media audio pembelajaran maharah kalam, yang dimana melalui perantara media audio, santri dan guru lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Keaktifan itu bisa disebabkan oleh media yang mengandung unsur kebaruan dalam sistem pembelajaran, selain itu media audio pada penelitian ini berupa pembacaan cerita pendek dan percakapan Bahasa arab sehari-hari dan juga bisa menjadi modeling bagi santri. Selain itu dari isi materi juga dilengkapi dengan tujuan dan indikator pencapaian, serta uraian materi, angkuman, Latihan/tugas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio dapat dikategorikan layak digunakan pada pembelajaran maharah kalam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Bungo, Jambi.
2. Penerapan media audio pembelajaran pada santri kelas 1 Pondok Pesantren Al-Kautsar Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada Bahasa arab maharah kalam. Hasil analisis ini didasari dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan hasil pembelajaran maharah kalam antara sistem pembelajaran dengan tidak menggunakan media audio pembelajaran maharah kalam, dan dengan Sistem pembelajaran menggunakan media audio pembelajaran maharah kalam. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dari *pre test* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor

0,520 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa media audio pembelajaran maharah kalam secara efektif bisa meningkatkan hasil pembelajaran santri, dan dibandingkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan media audio dibandingkan dengan tidak menggunakan media audio.

B. Saran

Berikut berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media audio pembelajaran maharah kalam di Pondok Pesantren Al-Kautsar Bungo, Jambi, ini terdapat keterbatasan waktu dalam pengujian coba penelitian. Dengan demikian disarankan pada peneliti lainnya dapat menerapkan media audio pada kelompok yang lebih luas lagi.
2. Penerapan media ini sebaiknya bisa lebih lanjut dengan topik bahasan lain yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa arab dengan pendekatan baru yang relatif dan sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- Asep S. Hamdi dan E. Bahrudin. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Budi Utama.
- Abdul Munip. (2015) Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Acep Hermawan. (2013) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Wahab Rosyidi. (2013) Media Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press.
- Azhar Arsyad. (2010) Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono. (2010) Pengantar Statistic Pendidikan, Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmad Izzan. (2007) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: Humaniora.
- Benny A. Pribadi. (2016) Desain Dan Penerapan Program Pelatihan Kompetensi Implementasi Addie, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Burhan Nurgiyantoro. (2013) Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Chilma Munthia Syarul Mufida. (2022) Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di Mts, Kh. Hasyim Asy'ari Malang, Journal Of Arabic Education, (Qismul). Vol. 01 No. 02 Juni.
- Effendi, A. F. (2009) Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat.
- Hanin Nawawi. (2016) Efektifitas Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: Realita.

- Hastang Nur. (2017) Metode Penerapan Muhadasah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al Kalam Peserta Didik, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 2.
- Husain Umar. (2013) Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdani. (2010) Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar Wassid. (2011) Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indi G. Khakim. (2008) Kamus Cerdas Pengetahuan Islam, Blora: Pustaka Kaona.
- Joko Lukito. (2022) Penerapan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6 No.2.
- M.B Miles Huberman. (2014) Saldana, Qualitative Data Analysis, London: Sage Publication.
- Makruf Imam. (2009) Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Semarang: Need's Press.
- Repi Mei Suryani Dkk. (2022) Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan *Maharah Al-Kalam* Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, (Tatsqifiy), Vol. 3 No.1 Januari.
- Rahaini. (2015) Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi NonArab, Jurnal Ikhyai Arabi Vol.5 No.4.
- Ridwan. (2013) Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

- Sudayono. (2017) *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian & Penerapan*, Bandung: Alfabeta.
- Sembodo Ardi Widodo. (2006) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syofian Siregar. (2013) *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russel, (2012) *instruction technology and media for learning*.
- Sutrisno Hadi. (2009) *Metode Penelitian Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto. (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Tami Gunarti. (2020) *Penenerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan 'Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal PGMI, (Awwaliyah), Vol. 3 No. 2 Desember.
- Tung Khoe Yao, *Desain Instruksional Perbandingan Model Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Umar Husen. (1999) *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umi Mahmudah. (2008) *Abdul Wahab Rosyidi, Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.